

**PERANAN GENDER DALAM USAHATANI DI DESA SANANKERTO
KECAMATAN TUREN KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD TAFSIRI



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

MALANG

2018

**PERANAN GENDER DALAM USAHATANI DI DESA SANANKERTO
KECAMATAN TUREN KABUPATEN MALANG**

Oleh:

Ahmad Tafsiri

145040101111026



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Peran Gender dalam Usahatani di Desa Sanankerto,
Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

Nama : Ahmad Tafsiri

NIM : 145040101111026

Progam Studi : Agribisnis

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesi, MS.

NIP. 19560226 198103 2 002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Mangku Purnomo, S. P., M.Si., Ph.D.

NIP. 19770420 200501 1 001

Tanggal Persetujuan:

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I,



Ir. Heru Santoso H.S., SU
NIP. 19540305 198103 1 005

Penguji II,



Anisa Aprilia, SP., MP., MBA
NIK. 201609870425 2 001

Penguji III,



Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesi, MS.
NIP. 19560226 198103 2 002

Tanggal Lulus:

PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan dosen pembimbing saya. Skripsi ini tidak pernah sebelumnya diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Juli 2018

Ahmad Tafsiri
NIM. 145040101111026



RINGKASAN

Ahmad Tafsiri. 145040101111026. Peranan Gender dalam Usahatani di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesi, MS. sebagai pembimbing utama.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (2016) menyebutkan bahwa Indeks Pemberdayaan Gender di Wilayah Jawa Timur pada tahun 2014 sebesar 68,17% meningkat pada tahun 2015 sebesar 68,41%. Artinya, peran gender sangat vital dalam berbagai sektor pembangunan di Indonesia. Isu gender dalam sektor pertanian sangat berkaitan dengan pembagian kerja yang tak seimbang antara laki-laki dan perempuan, dimana perempuan dibebankan untuk melakukan pekerjaan di lapang yang cukup berat. Desa Sanankerto memiliki potensi usahatani yang cukup besar pada berbagai komoditas. Potensi usahatani di Desa Sanankerto cukup banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar desa baik petani laki-laki maupun petani perempuan. Kontribusi perempuan dalam aktivitas usahatani akan menambah pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga pada usahatani di Desa Sanankerto sangat besar mengingat bahwa selama ini usahatani di dominasi oleh kaum laki-laki.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kerja aktivitas rumah tangga, aktivitas dan kontrol usahatani serta aktivitas sosial kemasyarakatan antara laki-laki dan perempuan dalam usahatani, menganalisis pendapatan rumah tangga usahatani dan kontribusinya antara laki-laki dan perempuan, serta mendeskripsikan persepsi antara laki-laki dan perempuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani di Desa Sanankerto. Jenis penelitian yang digunakan pendekatan gabungan dua metode (mixed methods) yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sanankerto pada bulan Mei 2018 dengan sampel yang digunakan berjumlah 19 orang responden. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan teknik pengumpulan data primer berupa wawancara, dan data sekunder berupa profil desa.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Berdasarkan analisis aspek aktivitas peran perempuan lebih dominan dalam aktivitas pekerjaan rumah tangga sebesar 78%, dan laki-laki 22%. Sedangkan peran laki-laki lebih dominan dalam aktivitas pengelolaan usahatani sebesar 41%, dilakukan oleh perempuan 21%, dan bersama-sama 38%. Selanjutnya dari aspek aktivitas sosial kemasyarakatan lebih dominan pada kegiatan PKK/Posyandu sebesar 25%. Kemudian dari berdasarkan analisis aspek kontrol peran laki-laki lebih dominan sebesar 44%, perempuan 17%, dan bersama-sama 39% dalam pengambilan keputusan usahatani dibandingkan peran perempuan. Hal tersebut dikarenakan karena tugas utama seorang perempuan untuk mengurus hal-hal yang bersifat rumah tangga dan laki-laki sudah banyak beraktivitas di luar rumah untuk mencari nafkah bagi keluarganya.

Berdasarkan perhitungan analisis pendapatan diperoleh pendapatan dari keuntungan bersih rata-rata usahatani responden polikultur sebesar Rp. 5.881.661, sedangkan monokultur sebesar 4.174.789. Hal ini memiliki arti bahwa pendapatan dari usahatani pola tanam polikultur lebih menguntungkan daripada pola tanam monokultur. Selain itu pembagian kontribusi pendapatan usahatani dalam rumah

tangga yakni kontribusi laki-laki pola tanam polikultur sebesar 72% dan laki-laki pola tanam monokultur 79%.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani dan salah satunya berdasarkan penelitian ini, persepsi responden faktor yang berpengaruh yaitu resiko dari serangan hama dan penyakit tanaman dengan persentase sebesar 50% persepsi perempuan dan 55% persepsi laki-laki.

Saran yang dapat diberikan adalah (1) penyuluhan dan pelatihan bagi laki-laki dan perempuan di Desa Sanankerto untuk membangkitkan motivasi dalam menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga melalui pelatihan usahatani mulai dari pengolahan tanah, pemupukan, pembibitan, hingga pemasaran hasil produk olahan pertanian. (2) penyuluhan dan pelatihan bagi perempuan dalam menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga melalui pelatihan kerajinan, kuliner, atau usaha-usaha lainnya yang memanfaatkan potensi desa. (3) Perlu dilaksanakannya penyuluhan dan pelatihan di Desa Sanankerto terkait Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) kepada para petani khususnya komoditas padi.



SUMMARY

Ahmad Tafsiri. 145040101111026. Gender roles in Farming at Sanankero village, Sub-district of Turen, Malang Regency. Supervised by Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesu, MS.

Based on the Data of the Central Bureau of statistics (2016) mention that the Gender Empowerment Index in East Java region in 2014 of 68.17% rise on the year 2015 of 68.41%. This means that gender roles are very vital in various sectors of development in Indonesia. Gender issues in the agricultural sector is highly related to the Division of labor that is not balanced between men and women, where women are charged to do the work in roomy enough weight. The village of Sanankerto has a considerable potential of farming on a variety of commodities. The potential of farming in the village of Sanankerto was pretty much absorb labor from the community surrounding the village farmers both men and women farmers. The contribution of women in the activity of farming will add revenue to improve the well-being of the household on farming in the village of Sanankerto is huge considering that during this farming in the dominance of the male.

This research aims to analyze the role of the work activities of households, activities and control of farming as well as viable social activity between men and women in farming, analyzing household incomes of farming and his contribution between men and women, as well as describe it perception between men and women against the factors that affect the income of farming in the village of Sanankerto. The type of research used a combined approach of two motode (mixed methods) that is quantitative and qualitative. This research was carried out in the village of Sanankerto in may 2018 with samples that use amounted to 19 respondents. This research use questionnaire instrument with the primary data collection techniques in the form of interviews, secondary data and the form of the profile of the village.

The results of this study explained that based on the analysis of the aspects of the activity of the more dominant role of women in the activity of the household chores of 78% male, and 22%. While the role of the male is more dominant in the management of farming activity amounted to 41% of women, conducted by 21%, and 38%. Next from the aspect of social development activities more dominant on the activities of the PKK/Posyandu by 25%. Then from the control aspects of analysis based on the male role more dominant of 44%, females 17% 39%, and together in decision-making of farming versus the role of women. That is because the main task because a woman to take care of things that are the household and men have a lot of activity outside the home to earn a living for her family.

Calculation based on the analysis of the income is earned income from an average net profit of farming of the respondents polikultur Rp 5,881,661, while 4,174,789 of monoculture. This has the sense that the revenue from the cropping pattern of farming is more profitable than polikultur pattern planting monoculture. In addition the Division of revenue contribution of farming in the household contributions i.e. male pattern planting polikultur of 72% and female monoculture cropping pattern of 79%.

There are factors that affect the income of farming and one of them based on this study, the perceptions of the respondents an influential factor, namely the risk of pests and diseases of plants with a percentage of 50% female and perception 55% male perception.

Advice that can be given are (1) the extension and training for men and women in the village of Sanankerto to generate motivation in generating income for households through training of farming beginning from tillage, fertilization, the nursery, to the processed agricultural products marketing results. (2) the extension and training for women in generating income for households through training, culinary, craft or other businesses that utilize the potential of the village. (3) the need to tackle in the extension and training in Sanankerto village of Airy School related Integrated pest control (SL-PHT) to farmers in particular commodity rice.



KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul *“Peranan Gender dalam Usahatani di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang”*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk menganalisis peran kerja antara laki-laki dan perempuan dalam usahatani di Desa Sanankerto, menganalisis pendapatan rumah tangga usahatani di Desa Sanankerto, mendeskripsikan persepsi antara laki-laki dan perempuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani di Desa Sanankerto. Sehingga kemudian disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, serta memberikan arahan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu, yaitu:

1. Allah SWT, atas semua nikmat dan karunia yang diberikan.
2. Alm. Ayahanda M. Machzumi Mudjib terimakasih atas pelajaran hidup yang diberikan dan ketulusan cinta kepada keluarga.
3. Ibunda, Islamiyah yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan doa di setiap sepertiga malam yang tidak ada pembatasnya dengan Allah SWT.
4. Seluruh kakak saya Puri Hidayatullah, Taufiq Hidayah (Alm), Heti Rochmah, Ima Jamilah, dan Ida Rosyidah, atas doa dan dukungannya hingga detik ini.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani, AR., MS. Selaku Dekan Fakultas Pertanian dan hingga sekarang terpilih menjadi Rektor Universitas Brawijaya.
6. Bapak Mangku Purnomo, SP., Msi., Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya.
7. Prof. Dr. Ir. Keppi Sukei, MS. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

8. Bapak Kepala Desa Sanankerto berserta seluruh responden yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah menerima saya untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Sanankerto.
9. Sahabat-sahabat saya yang saya cintai karena Allah SWT dari Mahasiswa Baru Syaihul Ulum, Muhammad Wafiq, Dennis Ardiansyah, Fakhri Hafiz, Al Ghazali Putra, Yoga Prabowo, M. Haniif Ramadhan, Ikhya Ukhtasnyah, Pandji Dimas F, Fajar Arif, Wahyu Eko, Bagus, dan dari fakultas lain yang tidak bisa dituliskan satu per satu.
10. Keluarga FORSIKA, BEM, DPM, MPM, EM mulai dari periode tahun 2014 hingga 2017 yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk belajar dan mengabdikan.
11. Sahabat-sahabat yang ada di kampus dan semua pihak yang turut membantu atas segala bantuannya.

Demikianlah skripsi ini disusun dengan tema tulisan yang dipandang cukup relevan untuk ditelaah lebih lanjut saat ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pelaku akademisi dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, Juli 2018

Ahmad Tafsiri
NIM. 145040101111026

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pandeglang pada tanggal 27 November 1996 sebagai putra ke-enam dari lima bersaudara oleh Bapak M. Machzumi Mudjib (Alm) dan Ibu Islamiyah.

Penulis menempuh pendidikan dasar di TK Kuncup Harapan Kota Tangerang pada tahun 2001 sampai tahun 2002, kemudian penulis melanjutkan ke SD Negeri Gerendeng 3 Kota Tangerang pada tahun 2002 sampai tahun 2008. Pada tahun 2008 sampai tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 20 Kota Tangerang, kemudian pada tahun 2011 sampai tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 11 Kota Tangerang. Penulis pada tahun 2014 terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 melalui Jalus SNMPT di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.

Selama aktif menjadi mahasiswa penulis pernah berkecimbung dan aktif dalam kegiatan sosial dan organisasi di lingkungan Lembaga Kedaulatan Mahasiswa Fakultas Pertanian dan Eksekutif Mahasiswa Universitas Brawijaya, serta kegiatan komunitas sosial Indonesia Medika cabang Malang. Kontribusi dalam memimpin sebuah organisasi yang pernah dilakukan yakni menjadi Menteri PSDM BEM FP UB pada tahun 2016 dan pernah menjadi Dewan Perwakilan Mahasiswa Komisi C bidang Advokasi. Selain ini penulis juga pernah menerima beasiswa kepemimpinan rumah peneleh dan beasiswa Perusahaan Gas Negara pada tahun 2017.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	vi
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR.....	x
RIWAYAT HIDUP.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SKEMA	1
I. PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Batasan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.4 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.5 Kegunaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
II. TINJUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.2 Konsep Gender.....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Tinjauan Tentang Analisis Gender	Error! Bookmark not defined.
2.4 Usahatani.....	Error! Bookmark not defined.
2.5 Relasi Gender dalam Usahatani	Error! Bookmark not defined.
2.6 Pendapatan Usahatani	Error! Bookmark not defined.
2.7 Persepsi	Error! Bookmark not defined.
2.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani.....	Error! Bookmark not defined.
2.9 Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
2.10 Definisi Operasional	Error! Bookmark not defined.
III. METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian...	Error! Bookmark not defined.
3.3 Teknik Penentuan Sampel.....	Error! Bookmark not defined.
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5 Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.

3.6 Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Deskripsi Umum Desa Sanankerto	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Keadaan Penduduk.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Keadaan Pertanian Desa.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Hasil dan Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Karakteristik Responden	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Peran Kerja Antara Laki-Laki dan Perempuan dalam Usahatani..	Error! Bookmark not defined.
4.2.3 Pendapatan Rumah Tangga Usahatani ..	Error! Bookmark not defined.
4.2.4 Kontribusi Pendapatan Usahatani Laki-Laki dan Perempuan.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.5 Persepsi Antara Laki-Laki dan Perempuan terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani ..	Error! Bookmark not defined.
V. PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Sampel Responden Desa Sanankerto	Error! Bookmark not defined.
2.	Aspek Aktivitas Peran Kerja Reproduksi	Error! Bookmark not defined.
3.	Aspek Aktivitas Peran Kerja Produksi	Error! Bookmark not defined.
4.	Aspek Aktivitas Sosial Kemasyarakatan	Error! Bookmark not defined.
5.	Aspek Aktivitas Peran Kerja Produksi	Error! Bookmark not defined.
6.	Luas Wilayah Desa Berdasarkan Penggunaanya ...	Error! Bookmark not defined.
7.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	Error! Bookmark not defined.
8.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ..	Error! Bookmark not defined.
9.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan	Error! Bookmark not defined.
10.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja ...	Error! Bookmark not defined.
11.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Matapencariannya	Error! Bookmark not defined.
12.	Kepadatan Penduduk	Error! Bookmark not defined.
13.	Hasil Produksi Komoditas Pertanian	Error! Bookmark not defined.
14.	Karakteristik Responden Berdasarkan Matapencarian Utama	Error! Bookmark not defined.
15.	Karakteristik Responden Umur dan Jenis Kelamin	Error! Bookmark not defined.
16.	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan	Error! Bookmark not defined.
17.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	Error! Bookmark not defined.
18.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	Error! Bookmark not defined.
19.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kepemilikan Lahan ...	Error! Bookmark not defined.
20.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Penggunaan Lahan	Error! Bookmark not defined.
21.	Aktivitas Laki-laki dan Perempuan dalam Rumah Tangga	Error! Bookmark not defined.
22.	Aktivitas Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Usahatani	Error! Bookmark not defined.
23.	Aktivitas Laki-Laki dan Perempuan dalam Sosial Kemasyarakatan	Error! Bookmark not defined.

24. Pengambilan Keputusan Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Pengelolaan Usahatani**Error! Bookmark not defined.**
25. Biaya Tetap Usahatani Polikultur dan Monokultur (1 Musim Tanam) **Error! Bookmark not defined.**
26. Biaya Variabel dalam Usahatani Polikultur dan Monokultur (1 Musim Tanam)**Error! Bookmark not defined.**
27. Total Biaya Usahatani Responden**Error! Bookmark not defined.**
28. Keuntungan Usahatani**Error! Bookmark not defined.**
29. Kontribusi Pendapatan Usahatani (1 Musim Tanam) ...**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Peta Desa Sanankerto..... Error! Bookmark not defined.	
2.	Persentase Aktivitas Laki-laki dan Perempuan dalam Rumah Tangga Error! Bookmark not defined.	
3.	Persentase Aktivitas Laki-laki dan Perempuan dalam Usahatani.... Error! Bookmark not defined.	
4.	Aktivitas Sosial Masyarakat Laki-Laki ... Error! Bookmark not defined.	
5.	Aktivitas Sosial Masyarakat Perempuan . Error! Bookmark not defined.	
6.	Persentase Pengambilan Keputusan Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Usahatani..... Error! Bookmark not defined.	
7.	Persepsi Risiko yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Error! Bookmark not defined.	



DAFTAR SKEMA

No.	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Penelitian Peranan Gender dalam Usahatani di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang Error! Bookmark not defined.	





1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara ternyata bertujuan untuk mewujudkan kehidupan seluruh masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia (KPP RI), menegaskan bahwa pembangunan di berbagai bidang ditunjukkan untuk seluruh penduduk, tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan, namun kenyataannya hasil pembangunan ini belum dirasakan sama antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (2016) menyebutkan bahwa Indeks Pemberdayaan Gender di Wilayah Jawa Timur pada tahun 2014 sebesar 68,17% meningkat pada tahun 2015 sebesar 68,41%. Artinya, peran gender sangat vital dalam berbagai sektor pembangunan di Indonesia.

Berdasarkan INPRES No. 9 tahun 2000, perihal pengarusutamaan gender dalam pembangunan adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan sosial. Menurut Audu (2009) dalam Puspitasari, dkk (2013) menjelaskan bahwa kegiatan Pertanian lebih dikenal dan dilakukan oleh laki-laki, sedangkan perempuan lebih dikenal dalam melakukan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak. Selain itu, laki-laki lebih dominan dalam melakukan kegiatan usahatani produksi dan pertumbuhan tanaman pangan serta pengaturan keuangan dalam usahatani dibandingkan dengan perempuan. Akan tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi kehidupan perempuan pada masa sekarang. Dimana perempuan menjadi bagian terpenting di sektor pertanian baik sebagai tenaga kerja penyediaan sarana pertanian budidaya tanaman, pengolahan, dan pasca panen hingga pemasaran hasil pertanian (Yuwono, 2013). Hal tersebut tidak sesuai dengan pemahaman budaya patriarki yang menyatakan bahwa peranan perempuan hanya bekerja pada lingkup rumah tangga sedangkan peranan laki-laki dapat bekerja pada lingkup luar rumah tangga. Sehingga kaum perempuan sudah semakin aktif dalam mengambil peran pada aktivitas pertanian sebagai upaya untuk mendukung ekonomi rumah tangga.

Isu gender dalam bidang pertanian, sangat berkaitan dengan pembagian kerja yang tak seimbang, beban kerja yang terlalu berat untuk wanita (Hutajulu, 2015). Dimana perempuan dianggap lemah dan kurang kompeten dalam melakukan aktivitas di lahan sehingga aktivitas yang dilakukan pun terbatas dan pada akhirnya hanya mendapatkan standar upah yang rendah dibanding upah laki-laki, meskipun jam kerja maupun pekerjaan yang ditetapkan tidak jauh berbeda. Berdasarkan adanya keterlibatan perempuan sebagai tenaga kerja pada sektor publik salah satunya sektor pertanian, mengakibatkan perempuan memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan mencari nafkah untuk membantu penghasilan keluarga (Bhastoni, et al, 2015). Dampak dari adanya budaya patriarki yang masih berkembang di masyarakat terkait gender yang menyebabkan adanya pembagian kerja, ketersediaan akses, dan kontrol laki-laki dalam aktivitas pertanian cenderung lebih besar dibandingkan dengan perempuan.

Pembagian kerja dalam usahatani begitu erat kaitannya dengan pendapatan ekonomi yang diterima oleh rumah tangga. Hal tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan petani dan salah satunya dapat dilihat berdasarkan Nilai Tukar Petani (NTP). NTP merupakan salah satu indikator untuk angka perbandingan antara harga yang diterima petani dengan harga yang dibayarkan oleh petani di daerah pedesaan. Berdasarkan rilis survei oleh BPS (2018), NTP Jawa Timur pada bulan Maret 2018 mengalami penurunan 0,73 persen dari 105,47 menjadi 104,70. Penurunan NTP tersebut disebabkan karena indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan.

NTP yang menurun menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh petani cenderung rendah atau menurun. Hal tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan usahatani termasuk dalam karakteristik sebagai usahatani yang penuh resiko, dinamika alam baik bersifat biologis maupun musiman, serta rentan terhadap serangan hama dan penyakit tanaman. Faktor-faktor tersebut secara bersamaan atau sendiri-sendiri dapat menyebabkan kerugian bagi petani. Menurut Widiyanti (2009), menurunnya jumlah produksi merupakan resiko utama yang sering terjadi akibat perubahan alam. Curah hujan yang berlebihan selama musim hujan kemungkinan akan menimbulkan resiko banjir dan meningkatkannya suhu juga akan berdampak kekeringan selama musim kemarau.

Desa Sanankerto memiliki potensi usahatani yang cukup besar pada berbagai komoditas. Potensi usahatani di Desa Sanankerto cukup banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar desa baik petani laki-laki maupun petani perempuan. Latar belakang pendidikan dan pendapatan keluarga yang rendah menjadi salah satu penyebab bahwa perempuan mengambil keputusan dalam usahatani dan bekerja menjadi buruh tani. Kontribusi perempuan dalam aktivitas usahatani akan menambah pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga pada usahatani di Desa Sanankerto sangat besar mengingat bahwa selama ini usahatani di dominasi oleh kaum laki-laki. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana peran gender dalam usahatani baik tanaman lahan sawah maupun lahan ladang di Desa Sanankerto Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Sanankerto yang berada di Kecamatan Turen merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Berdasarkan Profil Desa dan Kelurahan Sanankerto (2018), jumlah laki-laki sebesar 1993 penduduk dan jumlah perempuan 1959 penduduk. Masyarakat Desa Sanankerto mayoritas bermata pencaharian pokok sebagai petani sejumlah 201 laki-laki dan 205 perempuan serta sebagai buruh tani sejumlah laki-laki sebesar 151 laki-laki dan 172 perempuan. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan usahatani di Desa Sanankerto cukuplah tinggi dibandingkan keterlibatan laki-laki. Petani dan buruh tani perempuan di Desa Sanankerto mayoritas adalah ibu rumah tangga yang memiliki keluarga lengkap yaitu suami, istri, dan anak. Keikutsertaan perempuan di Desa Sanankerto untuk bekerja pada sektor publik tepatnya pada usahatani disebabkan oleh jumlah penghasilan keluarga yang sedikit dan hanya mengandalkan pendapatan yang diperoleh oleh suami tidak mencukupi kebutuhan pokok keluarga.

Seringkali keterlibatan perempuan dalam bekerja dan berkontribusi untuk menambah penghasilan tidak diakui. Perempuan hanya dikenal sebagai ibu rumah tangga yang hanya memiliki tugas pokok mengerjakan pekerjaan rumah, dan mengurus anak dan suami. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi menimbulkan peran ganda yang dimiliki oleh perempuan yaitu sebagai peranan

sektor domestik dan peranan sektor publik. Ditinjau dari sektor domestik, perempuan memiliki tanggung jawab mengurus rumah tangga namun disisi lain pada sektor publik, perempuan harus bekerja untuk membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Terkait upaya mencari penghasilan ekonomi rumah tangga, menarik untuk dikaji mengenai peran gender dalam pengelolaan usahatani. Pada kegiatan usahatani, petani perempuan cenderung melakukan kegiatan yang tidak membutuhkan tenaga yang besar dalam pelaksanaannya berbeda dengan petani laki-laki yang melakukan kegiatan yang membutuhkan tenaga yang cukup besar. Kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin meningkat baik sandang, pangan, dan papan mengakibatkan banyaknya perempuan di Desa Sanankerto bekerja di sektor publik. Oleh karena itu, peranan perempuan akan memiliki kontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi perubahan tingkat kesejahteraan rumah tangga yang pada awalnya dikatakan rendah karena tidak dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Permasalahan budaya patriarki yang berkembang dan menekan bahwa kedudukan pria mempunyai derajat yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Dimana menggambarkan bahwa seorang kaum perempuan tidak mempunyai kemampuan kemandirian dan hidupnya bergantung kepada kaum laki-laki. Dalam budaya patriarki, kaum perempuan cenderung tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, tidak memperoleh akses dalam penggunaan teknologi pertanian, dan terjadinya ketidakadilan terhadap akses dan kontrol hasil pertanian yang juga terjadi pada kaum petani perempuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang akan dikaji lebih lanjut sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kerja Antara Laki-Laki dan Perempuan dalam Usahatani di Desa Sanankerto?
2. Bagaimana Pendapatan Rumah Tangga Usahatani di Desa Sanankerto?
3. Bagaimana Persepsi Antara Laki-Laki dan Perempuan terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani di Desa Sanankerto?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pertanyaan masalah yang diuraikan guna menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka akan dibatasi oleh hal-hal berikut ini:

1. Sasaran penelitian ini dilakukan kepada responden dengan sebaran merata di dua dusun yakni Dusun Krajan dan Karang Anyar, Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang pada tahun 2018.
2. Lebih memfokuskan pada peran gender petani atau buruh tani dalam usahatani baik lahan sawah atau ladang di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.
3. Responden dalam penelitian adalah laki-laki dan perempuan dengan sebaran merata jumlahnya dimana berperan sebagai petani, buruh tani, atau peternak.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, tujuan penelitian terdiri dari:

1. Menganalisis Peran Kerja Antara Laki-Laki dan Perempuan dalam Usahatani di Desa Sanankerto.
2. Menganalisis Pendapatan Rumah Tangga Usahatani di Desa Sanankerto.
3. Mendeskripsikan Persepsi Antara Laki-Laki dan Perempuan terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani di Desa Sanankerto.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah wawasan mengenai peranan laki-laki dan perempuan serta konsep gender dalam usahatani.
2. Bagi Masyarakat, sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan mengenai peranan laki-laki dan perempuan serta konsep gender dalam usahatani.

3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan informasi yang dapat menjadi bahan pembandingan atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.



II. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai refrensi dalam penulisan skripsi dan bahan pembanding penelitian karena memiliki bahasan dengan tema yang hampir sejenis. Penelitian terdahulu berupa skripsi oleh Nurjaman (2013), skripsi oleh Arkaniyati (2012), dan Disertasi oleh Sitti Aida Adha Taridala (2010).

Penelitian Nurjaman (2013), "*Analisi Gender dan Kesenjangan Gender pada Usahatani Padi Sawah dan Padi Ladang di Kabupaten Karawang*". Dalam penelitiannya di jelaskan bahwa bertujuan untuk (1) menganalisis pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, peranan perempuan, dan indeks kesetaraan dan keadilan gender (IKKD), (2) menganalisis hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat akses, kontrol, partisipasi dan manfaat dari pelaksanaan usahatani padi sawah dan ladang, (3) menganalisis hubungan antara karakteristik rumah tangga dengan tingkat akses, kontrol, partisipasi dan manfaat dari pelaksanaan usahatani padi sawah dan padi ladang. Penelitian ini dilakukan bulan April 2013 dengan 120 responden petani yang berlokasi di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, tabulasi silang, IKKG dan uji Spearman.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembagian kerja dalam kegiatan usahatani untuk padi sawah masih didominasi oleh laki-laki sedangkan untuk padi ladang pembagian kerjanya seimbang. Selain itu, peranan perempuan dalam padi sawah dan padi ladang pada tahapan kegiatan penanaman, penyiangan dan penyulaman memiliki peranan yang sama karena ketiga tahapan kegiatan tersebut masih tergolong kegiatan ringan. IKKG menjelaskan tingkat pendidikan responden, jumlah tenaga kerja yang digunakan dan pola pengambilan keputusan dalam usahatani. Hasil uji Spearman untuk karakteristik individu padi sawah berhubungan dengan tingkat akses laki-laki dan perempuan, tingkat kontrol laki-laki, manfaat laki-laki. Karakteristik individu padi ladang berhubungan signifikan dengan tingkat akses laki-laki dan perempuan, tingkat kontrol laki-laki dan perempuan, manfaat perempuan. Namun, karakteristik rumah tangga padi sawah dan padi ladang tidak berhubungan dengan tingkat akses, kontrol, partisipasi dan manfaat.

Penelitian Arkaniyati (2012), *“Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Usahatani Bawang Merah, Desa Sidakaton, Kecamatan Dukuhduri, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk: Menganalisis hubungan faktor sosial ekonomi petani (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, dan luas lahan) dengan relasi gender dalam pembagian kerja dan Kesetaraan dan Keadilan Gender rumahtangga petani di Desa Sidakaton. Menganalisis pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam rumahtangga petani bawang merah di Desa Sidakaton yang dikaitkan dengan nilai sosial budaya yang terwujud dalam rumahtangga petani bawang merah. Penelitian ini dilakukan di Desa Sidakaton, Kecamatan Dukuhduri, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Populasi penelitian sebanyak 446 Rumahtangga petani bawang merah Desa Sidakaton. Responden penelitian sebanyak 45 rumahtangga petani yang diambil secara acak disproporsional, berdasarkan luas lahan yang digarap.

Hasil penelitian menunjukkan relasi gender dalam pembagian kerja dalam rumahtangga petani bawang merah lebih menempatkan peran perempuan pada kegiatan reproduktif sekaligus produktif, sehingga perempuan mengalami beban kerja berlebih. Di sisi lain laki-laki hanya ditempatkan dalam pekerjaan produktif dan lebih dominan dalam kegiatan kemasyarakatan. Pembagian kerja produktif pada pengelolaan usahatani bawang merah dipengaruhi oleh stereotip yang berkembang dalam masyarakat. Jenis pekerjaan yang berbeda yang dilakukan responden laki-laki maupun perempuan dalam kegiatan pengelolaan usahatani bawang merah mengakibatkan berbeda pula dalam pembayaran tenaga kerja. Hal ini menunjukkan ketidakadilan gender sehingga dapat menyebabkan perempuan semakin termarginalisasi.

Penelitian Disertasi Sitti Aida Adha Taridala (2010), *“Analisis Peran Gender dalam Pencapaian Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis peran perempuan dan laki-laki dalam pencapaian ketahanan pangan rumahtangga, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan dan laki-laki untuk bekerja di luar usahatani keluarga, dan (3) menganalisis faktor-faktor yang menentukan ketahanan pangan rumahtangga di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam

penelitian ini analisis dilakukan dengan metode deskriptif-kualitatif dan kuantitatif dengan model logit. Model logit merupakan pendekatan yang digunakan untuk model ekonometrik yang variabel dependennya bersifat biner (dikotomi). Untuk mengestimasi model logit yang distribusi kumulatifnya tidak linier, digunakan maximum likelihood estimation (MLE).

Terdapat tiga kesimpulan yang dapat diambil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian ini. Pertama, perempuan dan laki-laki memegang peran penting dalam pencapaian ketahanan pangan rumahtangga, karena disamping mengalokasikan waktunya dalam pengelolaan usahatani keluarga dan dalam kegiatan reproduktif di dalam rumah, juga dari sumbangan pendapatan masing-masing gender dari pekerjaan di luar usahatani keluarga terhadap total pendapatan keluarga. Laki-laki lebih banyak berperan dalam pengelolaan usahatani keluarga dan perempuan lebih besar peranannya dalam pelaksanaan aktivitas domestik. Sumbangan pendapatan laki-laki terhadap pendapatan total keluarga lebih besar daripada sumbangan pendapatan perempuan. Kedua, keputusan perempuan dan laki-laki untuk bekerja di luar usahatani keluarga dipengaruhi oleh variabel-variabel ekonomi, yaitu pendapatan gender dan pendapatan usahatani, kapabilitas dari human resources, yaitu pendidikan dan keterampilan, serta aspek di luar gender, yaitu kesempatan kerja. Ketiga, pencapaian ketahanan pangan rumahtangga terutama ditentukan oleh variabel-variabel ekonomi, yaitu pendapatan gender dan pendapatan usahatani, serta variabel ukuran rumahtangga.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat bahwa penelitiannya membahas terkait kesetaraan, keadilan dan peranan gender dalam usahatani. Kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut adalah sumbangsih peranan laki-laki lebih besar daripada perempuan dalam pengelolaan usahatani. Hal tersebut salah satunya dikarenakan perempuan lebih besar peranannya dalam pelaksanaan aktivitas domestik.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dapat dilihat dari segi persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis peranan laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan usahatani. Sedangkan terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terkait sasaran dan pendekatan

penelitian. Penelitian ini difokuskan kepada sasaran petani sawah dan ladang dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif.

2.2 Konsep Gender

Menurut Sukesu, dkk (2017), Gender merupakan konsep pembeda antara wanita dan laki-laki yang merujuk kepada relasi sosial dan membedakan fungsi serta peran antara laki-laki dan wanita. Perbendaan fungsi dan peran antara laki-laki dan wanita tidak hanya ditentukan dari perbedaan biologis tetapi dibedakan menurut kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat serta dinamikanya. Sedangkan menurut Handayani dan Sugiarti (2002), konsep gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan wanita. Bentuknya yang lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan peraksa. Sifat-sifat di atas dapat dipertukarkan dan berubah dari waktu-kewaktu. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa gender merupakan perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan wanita yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai perkembangan zaman.

Ideologi gender dalam prosesnya telah menciptakan berbagai konstruksi sosial. Konstruksi sosial ini berproses melalui tradisi sehingga orang menjadi tidak sadar bahwa yang terjadi adalah buatan manusia. Dalam proses sejarah manusia, masyarakat mencampuradukan pengertian jenis kelamin atau seks sehingga terjadi salah pengertian. Membahas permasalahan gender berarti membahas permasalahan wanita dan pula laki-laki dalam sebuah dinamika kehidupan di masyarakat. Dalam pembahasan mengenai gender termasuk kesetaraan gender dan keadilan gender dikenal adanya dua aliran atau teori yaitu teori nurture dan teori nature.

Menurut Kohlberg dalam Nugroho (2011), mengungkapkan bahwa terbentuknya identitas gender dapat dijelaskan dalam 3 teori psikologis, yaitu teori Freud (Psikoanalisis), teori Sosialis, dan Teori perkembangan Kognitif. Secara konseptual dijelaskan bagaimana identitas gender terjadi pada anak perempuan. Teori Psikoanalisis menjelaskan bahwa perilaku seseorang terkait dengan faktor biologis, seperti evolusi, gene, dan anatomi. Sebaliknya teori sosialisasi (*sosial learning*) menjelaskan berdasarkan konsep '*nature-nurture*' dan melihat bahwa

perbedaan peran gender merupakan hasil dari tuntutan dan harapan lingkungan. Sedangkan teori perkembangan kognitif merupakan teori interaksi antara keadaan organisme atau perkembangan kognitifnya dengan informasi yang ada dalam lingkungan budaya.

Pengertian nature dan nurture dicampuradukkan sehingga masyarakat menjadi tidak dapat membedakan apa yang sebenarnya dapat berubah dan apa yang tidak. Teori nature menganggap bahwa perbedaan psikologis antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh perbedaan biologis dua insan tersebut. Teori nurture menganggap bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan disebabkan oleh proses belajar manusia dari lingkungannya. Secara nature perbedaan laki-laki dan perempuan kodrat dari Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi, secara nurture perbedaan laki-laki dan perempuan ditentukan oleh masyarakat di lingkungannya sendiri. Sesuatu yang telah membudaya bahwa laki-laki dipandang mempunyai kekuatan yang lebih baik dibandingkan perempuan. Laki-laki memiliki fisik yang lebih kuat. Laki-laki lebih bertindak lebih rasional, sedangkan perempuan lebih banyak irasional. Akibatnya, dalam kehidupan terjadilah ketimpangan-ketimpangan. Perempuan dianggap lebih rendah daripada laki-laki dalam berbagai sisi kehidupan sosial. (Nawir dan Risfaisal, 2015).

2.3 Tinjauan Tentang Analisis Gender

Analisis gender merupakan proses untuk menganalisis data dan informasi secara sistematis mengenai laki-laki dan perempuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran, dan tanggung jawab diantara keduanya, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Handayani (2002), menjelaskan bahwa analisis gender sebagai salah satu teknik yang telah diakui keampuannya dalam memberikan gambaran yang sempurna tentang adanya perbedaan maupun saling ketergantungan antara laki-laki dan perempuan baik dalam proses pembangunan, maupun adanya perbedaan tingkat manfaat yang diperoleh diantara keduanya.

Teknik analisis gender dapat mengidentifikasi berbagai kesenjangan maupun isu gender yang terjadi dalam masyarakat. Analisis gender adalah langkah awal dalam rangka penyusunan kebijakan program dan kegiatan yang responsif gender. Analisis ini membutuhkan data kuantitatif maupun kualitatif dimana data

tersebut sudah terpisah antara laki-laki dan perempuan. Data gender tersebut kemudian disusun menjadi indikator gender.

Salah satu teknik analisis gender yang biasa digunakan yaitu Analisis Model Harvard yang dikembangkan oleh *Harvard Institute for International Development* dan didasarkan pada pendekatan efisiensi *women in devolepment* (WID) sebagai kerangka analisis dan perencanaan gender yang paling awal. Tujuan dari kerangka Harvard ini antara lain:

1. Menunjukkan bahwa ada suatu investasi secara ekonomi yang dilakukan oleh kaum laki-laki maupun perempuan secara rasional dalam membantu para perencana merancang proyek yang lebih efisien dan memperbaiki produktivitas kerja secara menyeluruh
2. Mencari bahan informasi yang lebih rinci sebagai dasar untuk mencapai tujuan efisiensi dengan tingkat keadilan gender yang optimal.
3. Memetakan pekerjaan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat dan melihat faktor-faktor penyebab perbedaan.

Kerangka Harvard terdiri atas sebuah matriks yang mengumpulkan data pada tingkat mikro (masyarakat dan rumah tangga) meliputi tiga komponen yang berhubungan satu dengan lainnya, diantaranya:

1. Profil Aktivitas, didasarkan pada konsep pembagian dengan data terpilah jenis kelamin, profil aktivitas ini merinci kegiatan nyata menurut umur (siapa yang mengerjakan), penjadwalan (alokasi waktu) untuk kelompok-kelompok sosial ekonomi. Secara umum profil aktivitas dikelompokkan menjadi kegiatan produktif, reproduktif, sosial budaya, dan kemasyarakatan.
2. Profil Akses dan Kontrol, yaitu merinci sumber-sumber apa yang dikuasai laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat apa saja yang diperoleh setiap orangnya dari hasil kegiatan tersebut. Profil ini menunjukkan siapa yang memiliki akses kepada sumberdaya dan kontrol atas penggunaannya. Selanjutnya diidentifikasi, disusun dalam daftar apakah laki-laki dan perempuan mempunyai akses atau tidak kepada sumberdaya dan kontrol atas penggunaannya.
3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas, akses, dan kontrol berpusat pada faktor-faktor dasar yang menentukan pembagian kerja berdasarkan gender.

Analisis ini dilakukan karena pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan berubah dari waktu ke waktu sebagai akibat dari proses pembangunan atau perubahan lingkungan, maka pengertian tentang kecenderungan ekonomi dan pengembangan sosial budaya harus turut diperhitungkan dalam analisis.

2.4 Usahatani

Menurut Antriandarti, dkk (2013) Usahatani merupakan suatu perusahaan yang sangat kompleks. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan hubungan antara biaya dan pendapatan dari suatu usahatani adalah memperhitungkan pendapatan dan biaya usaha tani selama satu tahun.

Menurut Suratiyah (2008), secara garis besar terdapat 2 bentuk usahatani yang telah dikenal yaitu usahatani keluarga (family farming) dan perusahaan pertanian (plantation). Pada umumnya yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha keluarga sedangkan yang lain adalah perusahaan pertanian. Tujuan akhir usahatani keluarga adalah pendapatan keluarga petani (family farm income) yang terdiri atas laba, upah tenaga keluarga dan bunga modal sendiri. Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang betul-betul dikeluarkan oleh petani. Laba, upah tenaga keluarga dan bunga modal sendiri dianggap satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan lagi. Sementara tujuan akhir perusahaan pertanian adalah keuntungan atau laba sebesar-besarnya yaitu selisih antara nilai hasil produksi dengan biaya.

Usahatani keluarga pada umumnya bersifat subsisten, komersial maupun semi komersial (transisi dari subsisten ke komersial). Sementara perusahaan pertanian selalu bersifat komersial, selalu mengejar keuntungan dengan memperhatikan kualitas maupun kuantitas produknya. Dilihat dari aspek unsur usahatani, terdapat perbedaan antara usahatani keluarga dengan perusahaan pertanian. Pada usahatani keluarga melibatkan petani dan keluarga serta tenaga luar, sedangkan perusahaan pertanian hanya tenaga luar yang dibayar. Unsur lainnya adalah tanah dan alam sekitar serta modal merupakan unsur yang dimiliki kedua bentuk usahatani tersebut.

2.5 Relasi Gender dalam Usahatani

Peranan gender berhubungan dengan usahatani yang merujuk pendapat Agarwal (1994) dalam Mugniesyah (2007), diartikan suatu hubungan kekuasaan

antara perempuan dan laki-laki yang terlihat pada lingkup gagasan (ide), praktik dan representasi yang meliputi pembagian kerja, peranan, dan alokasi sumberdaya antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan definisi tersebut, relasi gender menitikberatkan hubungan kekuasaan (akses dan kontrol) antara laki-laki dan perempuan terhadap pembagian kerja, peranan, dan alokasi sumberdaya.

2.6 Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (1986), pendapatan usahatani dibedakan atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pendapatan kotor usahatani sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni pendapatan kotor tunai dan pendapatan kotor tidak tunai. Pendapatan kotor tunai adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk hasil usahatani dan tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahatani yang berbentuk benda dan yang dikonsumsi. Adapun pendapatan kotor tidak tunai adalah pendapatan bukan dalam bentuk uang, namun seperti hasil panen yang dikonsumsi, digunakan dalam usahatani lainnya untuk makanan ternak atau disimpan dalam gudang dan pembayaran dalam bentuk benda.

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani.

Menurut Daniel (2004), peningkatan keuntungan usahatani dapat dicapai oleh petani dengan melakukan usahatannya secara efisien. Konsep ini meliputi efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknis akan dapat tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga hasil yang tinggi dapat dicapai. Jika petani mendapatkan keuntungan yang besar dari usahatannya, misalnya karena pengaruh harga, maka petani tersebut dapat dikatakan mengalokasikan faktor produksinya secara efisiensi harga.

Menurut Hernanto (1989), penerimaan tunai dapat menggambarkan tingkat kemajuan ekonomi usahatani dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Analisis produksi memerlukan empat unsur yaitu rata-rata inventaris, penerimaan usahatani,

pengeluaran usahatani dan penerimaan dari berbagai sumber. Keadaan rata-rata inventaris adalah jumlah nilai awal ditambah nilai inventaris dibagi dua. Menilai aset benda pada usahatani dapat dilaksanakan dengan melihat harga pembelian dikurangi dengan penyusutan

2.7 Persepsi

Dalam Kamus Inggris-Indonesia, *perception* atau persepsi diartikan sebagai tanggapan atau menanggapi sesuatu (Echols dan Shadily, 1982). Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 1994). Menurut Walgito (1997). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yang merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.

Menurut Munculnya persepsi masyarakat berkaitan dengan munculnya suatu program, kegiatan, ataupun masalah-masalah yang timbul di masyarakat maupun suatu kelompok masyarakat. Munculnya resiko-resiko pertanian dan cara-cara mengatasinya menimbulkan berbagai bentuk respon atau tanggapan berupa pernyataan, penilaian, komentar, ataupun argumentasi dari petani atau masyarakat yang disebut persepsi. Kualitas persepsi yang muncul tergantung dari kemampuan petani menafsirkan, menginterpretasikan, dan memahami informasi-informasi resiko-resiko yang diterima. Bentuk persepsi yang muncul dianggap sah, karena persepsi bukan pencatatan yang benar atas suatu rangsangan, tetapi hasil dari menafsirkan, menginterpretasikan, dan kemampuan memahami melalui proses berfikir atas suatu rangsangan. (Andiyono, 2012)

2.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani

Kegiatan ekonomi pada usahatani beresiko tinggi dan sangat tidak pasti sehingga mempengaruhi pendapatan. Kurangnya kapasitas untuk mengelola dan mengantisipasi faktor-faktor yang berupa resiko dan ketidakpastian akan menyebabkan kerugian besar akibat rendahnya produksi (Pasaribu, dkk., 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani salah satunya sebagian besar bersumber dari resiko dan ketidakpastian. Menurut Bodie dan Merton (1998), resiko adalah ketidakpastian yang mempengaruhi kesejahteraan individu, dan

sering dikaitkan dengan kesulitan dan kerugian. Resiko adalah ketidakpastian yang “penting” dan mungkin melibatkan probabilitas kehilangan uang atau materi, bahaya atau dampak yang mungkin terjadi terhadap sumber daya manusia dan jenis lain dari peristiwa yang berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang (Harword, et al., 1999).

Lee, et al (1980), mengklasifikasikan ketidakpastian Usahatani atau faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani menjadi enam tipe:

1. Ketidakpastian produksi yang penyebabnya terkait dengan faktor alam, misalnya kekeringan akibat kemarau berkepanjangan, dan serangan hama/penyakit, dan sebagainya.
2. Resiko bencana yang sulit diprediksi, misalnya banjir, kebakaran, tanah longsor, letusan gunung berapi, dan sebagainya.
3. Ketidakpastian harga input maupun harga pasar (output).
4. Ketidakpastian terkait ketidaktepatan teknologi sehingga produktivitas jauh lebih rendah dari harapan.
5. Ketidakpastian akibat tindakan dari pihak lain, misalnya sabotase, penjarahan, ataupun adanya peraturan/kebijakan baru yang menyebabkan usatani tidak dapat dilanjutkan.
6. Ketidakpastian yang sifatnya personal, misalnya petani/anggota keluarganya meninggal dunia.

2.9 Kerangka Pemikiran

Teori gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Munculnya wilayah domestik dan publik bersumber dari pembagian kerja yang didasarkan pada jenis kelamin secara populer dikenal dengan nama gender. Pembagian kerja gender tradisional menempatkan pembagian kerja antara perempuan di rumah (sektor domestik), sedangkan laki-laki di luar rumah (sektor publik). Pembagian kerja seperti ini sering disebut dengan istilah pembagian kerja seksual, yaitu suatu proses kerja yang diatur secara hirarki, sehingga menciptakan kategori-kategori pekerjaan subordinat yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan stereotip jenis

kelamin tertentu. Kerja-kerja khas untuk setiap jenis kelamin umumnya dikaitkan dengan peran seksualnya, sehingga dikenal dengan istilah kerja produktif bagi laki-laki dan kerja reproduktif bagi perempuan.

Selama ini dalam dunia patrarki menetapkan bahwa sudah kodratnya perempuan merupakan ratu dan pengurus rumah tangga, sehingga pikira-pikiran untuk memberik kesempatan perempuan beraktivitas di luar rumah tangga dianggap sebagai sesuatu yang menyalahi kodrat dan mengada-ada. Namun pada kenyatannya di masyarakat terdapat banyak fenomena perempuan yang bekerja di luar aktivitas rumah tangga, khususnya perempuan yang tinggal di pedesaan. Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan hidup yang dialami bagi keluarga rumah tangga ternyata keberadaan perempuan tidak bisa dipertahankan lagi. Dimana perempuan mencari nafkah yang lazimnya dilakukan oleh laki-laki layaknya sebagai kepala rumah tangga yang tidak lagi memberikan kehidupan yang menjanjikan sehingga perempuan harus melakukan pekerjaan di luar rumah guna mencari nafkah tambahan walaupun tanpa meninggalkan peranan utamanya sebagai ibu rumah tangga.

Konsep gender adalah perbedaan sifat laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan oleh sistem nilai, budaya, dan struktur sosial. Bentuk sosial atas laki-laki dan perempuan itu antara lain: jika perempuan dikenal sebagai makhluk lemah lembut, cantik, emosional, atau keibu-ibuan. Sedangkan laki-laki dianggap memiliki sifat kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Sifat-sifat di atas dapat dipertukarkan dan berubah dari waktu ke waktu, sehingga dapat dikatakan bahwa konsep gender dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan (memilih atau memisahkan) antara peran laki-laki dan perempuan.

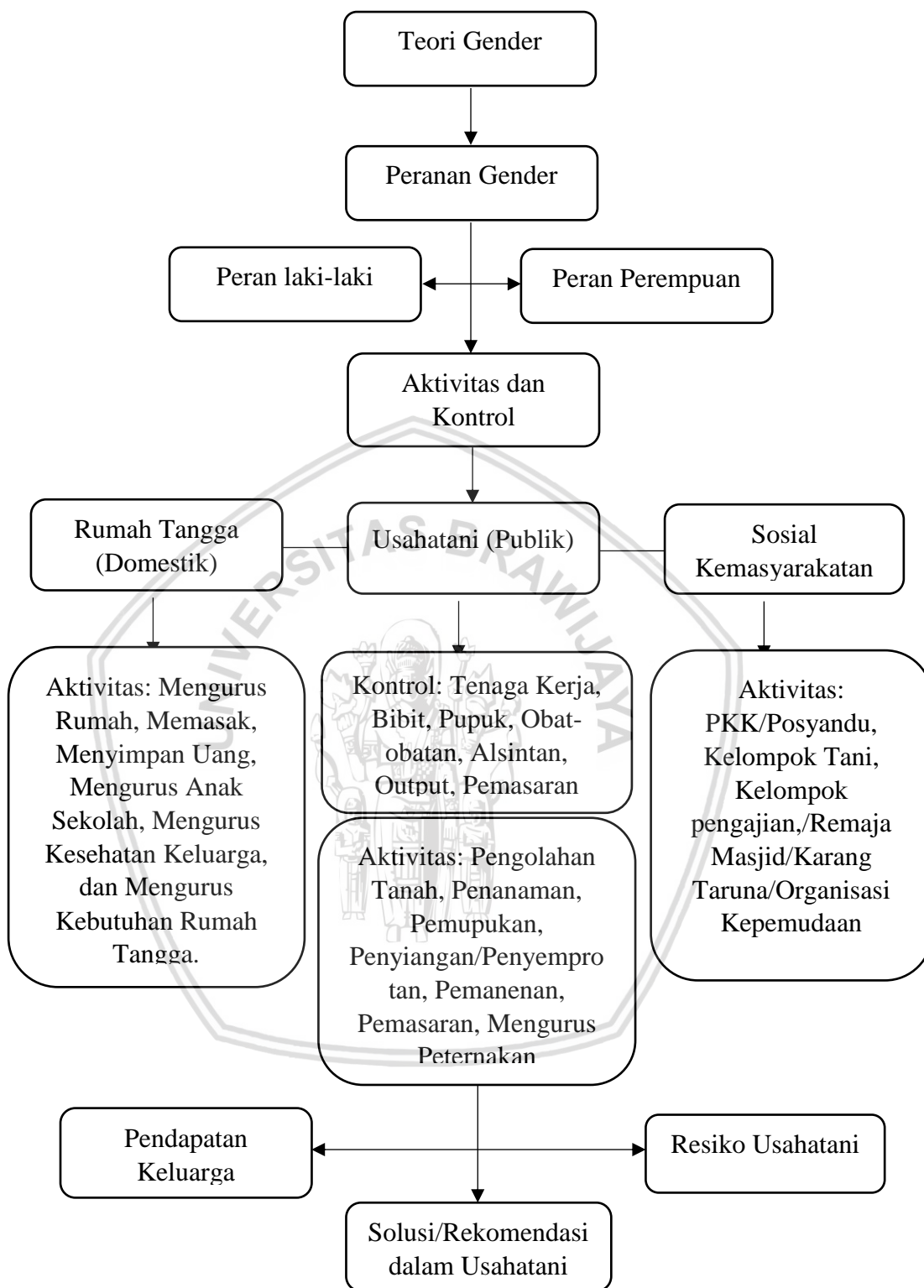
Usahatani berkaitan dengan pola kerjasama antara laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan usahatani rumah tangga. Peranan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sesuai status, lingkungan, budaya, dan struktur masyarakatnya disebut peranan gender. Peranan gender mencakup:

1. Aktivitas Produksi adalah peranan yang dikerjakan laki-laki dan perempuan untuk memperoleh bayaran atau upah secara tunai atau sejenisnya. Termasuk produksi pasar dengan suatu nilai tukar, dan produksi rumahtangga atau

- subsisten dengan nilai guna, tetapi juga suatu nilai tukar potensial. Contoh bekerja di sektor formal dan informal.
2. Peranan Reproduksi adalah peranan yang berhubungan dengan tanggungjawab pengasuhan anak dan tugas-tugas domestik yang dibutuhkan untuk menjamin pemeliharaan dan reproduksi tenaga kerja yang menyangkut kelangsungan keluarga. Contoh melahirkan, memelihara, dan mengasuh anak, mengambil air, memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan sebagainya.

Berdasarkan peranan laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan usahatani tentunya menghasilkan pendapatan dari setiap aktivitas produksi yang dikerjakan baik dari sektor pertanian, peternakan, perikanan, berdagang, dan sebagainya. Keikutsertaan perempuan dalam proses pengelolaan usahatani di Desa Sanankerto dikarenakan pendapatan laki-laki yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Oleh karena itu, perempuan ikut serta dalam pencarian nafkah guna meningkatkan perekonomian keluarga. Alternatif yang dipilih oleh kaum perempuan di Desa Sanankerto adalah bekerja sebagai petani, buruh tani, berdagang ataupun beternak. Tentunya perempuan tersebut memiliki keahlian khusus ketika terjun langsung dalam pencarian nafkah, sehingga perempuan tersebut akan memperoleh upah yang digunakan untuk menambah penghasilan rumah tangga. Pendapatan laki-laki (suami) dan perempuan (istri) digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, biaya kesehatan keluarga, dan kebutuhan rumah tangga lainnya yang berdampak kepada kesejahteraan keluarganya.

Seiring dengan adanya pendapatan rumah tangga baik dari laki-laki maupun perempuan terkadang upah yang diperoleh tidak menentu bahkan menurun, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga. Terdapat faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi pendapatan tersebut dan salah satunya yang paling kompleks yaitu resiko usahatani. resiko usahatani adalah ketidakpastian dalam proses usahatani dari pengolahan tanah hingga pasca panen sehingga mempengaruhi kesejahteraan individu (ekonomi keluarga), dan menghasilkan kerugian bagi pengelolaanya.



Keterangan:

→ : Alur Pemikiran

Skema 1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian Peran Gender dalam Usahatani di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang

2.10 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan dan kesalahpahaman maka berikut diuraikan beberapa definisi operasional.

1. Peranan gender adalah pembagian kerja dan pengambilan keputusan secara produktif dalam rumah tangga oleh laki-laki dan perempuan baik dari pekerjaan di dalam rumah (domestik) maupun di luar rumah (publik).
2. Usahatani: kegiatan dalam arti luas usaha pertanian yang dilakukan oleh rumah tangga laki-laki dan perempuan, sehingga menghasilkan upah/pendapatan mulai dari kegiatan mengolah tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemanenan, penjemuran, hingga pemasaran.
3. Kegiatan Rumah Tangga adalah kegiatan dalam rumah tangga yang mencakup segala aktivitas sehari-hari yang bertujuan untuk mengatur segala sesuatu dalam rumah tangga. Kegiatan rumah tangga misalkan memasak dan mengurus rumah.
4. Kegiatan laki-laki adalah keterlibatan laki-laki atau suami dalam suatu kegiatan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peran, tugas, dan tanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan.
5. Kegiatan perempuan adalah keterlibatan perempuan atau istri dalam suatu kegiatan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peran, tugas, dan tanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan.
6. Kegiatan bersama-sama adalah keikutsertaan atau partisipasi suami dan istri secara bersama-sama dalam suatu kegiatan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peran, tugas, dan tanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan.
7. Aspek Aktivitas adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat siapa yang melakukan apa dalam aktivitas rumah tangga dan usahatani, untuk melihat pola pembagian kerja yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan.
8. Aspek Kontrol adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat kewenangan penuh menentukan proses dalam aktivitas usahatani, untuk melihat pola pengambilan keputusan pra panen, panen, dan pasca panen yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan.

9. Aspek sosial kemasyarakatan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat partisipasi di lingkungan masyarakat desa baik dalam kelompok informal maupun organisasi formal, untuk melihat pola keikutsertaan antara laki-laki dan perempuan dalam kelompok/organisasi sosial kemasyarakatan.
10. Usahatani polikultur adalah suatu usaha yang dilakukan di bidang pertanian dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman pada lahan yang sama, artinya pada satu lahan yang ditanami terdapat berbagai macam tanaman.
11. Usahatani monokultur adalah suatu usaha yang dilakukan di bidang pertanian dengan menggunakan cara hanya menanam satu jenis tanaman dalam satu areal tertentu.
12. Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan atau penerimaan dari keseluruhan anggota rumah tangga berupa upah/gaji yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
13. Kontribusi pendapatan usahatani digunakan untuk mengetahui perbandingan pendapatan yang dihasilkan oleh laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga.
14. Persepsi adalah suatu respon atau tanggapan berupa pernyataan, penilaian, komentar, ataupun argumentasi dari lawan bicara (responden) dalam menanggapi suatu kondisi, peristiwa atau kejadian.
15. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah resiko dari ketidakpastian pengelolaan usahatani yang mengakibatkan kerugian secara finansial misalkan hama penyakit, air irigasi, atau satwa/tumbungan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan gabungan dua metode (mixed methods) yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian campuran merupakan metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian, sehingga akan diperoleh data yang komprehensif, valid, variabel, dan objektif. Pendekatan campuran ini diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah yang pertama dan kedua dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif sedangkan rumusan masalah yang ketiga dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Menurut Creswell (2010), strategi ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini menggunakan eksplanotoris sekuensial, dimana tahap pertamanya adalah mengumpulkan data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan data kualitatif dilapang sesuai dengan kebutuhan awal. Setelah itu menganalisis data kuantitatif dan ketika sudah kemudian menganalisis data kualitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.

3.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas:

1. Keterbukaan dari pihak desa sehingga memungkinkan lancarnya dalam memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian.
2. Mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memungkinkan lancarnya proses penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2018 dan data telah terpenuhi. Sesuai dengan selang waktu yang demikian peneliti sudah melakukan proses tahapan dalam perizinan kepada Kepala Desa Sanankerto untuk melakukan tahapan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data sekunder desa

(monografi desa dan peta desa), rekomendasi responden, pengisian kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

3.3 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan cara pengambilan *purposive sampling*, yaitu dimana tujuannya menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul, sehingga penelitian ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (Moleong, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Maka sumber data adalah kata-kata responden yang diwawancara, sumber data tertulis, dan foto.

Penelitian ini menggunakan 14 petani dan 2 buruh tani untuk menjawab tujuan penelitian kedua, dan 19 responden untuk menjawab tujuan penelitian pertama dan ketiga, dengan total 19 sampel. Pertimbangan penentuan sampel ketika di lapang diantaranya penduduk Desa Sanankerto yang berprofesi disektor pertanian, sebaran merata disetiap dusun dan gender (jenis kelamin), maka dari itu peneliti meminta rekomendasi responden kepada kepala desa dan kepala dusun. Pembagian jumlah sampel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Sampel Responden Desa Sanankerto

No	Nama Dusun	Jumlah Sampel	
		(n)	(%)
1	Dusun Krajan	9	53
2	Dusun Karang Anyar	10	47
<i>Total</i>		<i>19</i>	<i>100</i>

Sumber Data Primer Olahan, (2018)

Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kantor Desa dan Instansi terkait lainnya. Selain itu diperoleh juga data dari studi literatur dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh lembaga atau instansi penelitian yang dilakukan.

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*). Hal ini

dilakukan karena *sampling frame* tidak dapat ditemukan dan sulit diidentifikasi sehingga dapat dilakukan secara random. Pertimbangan lain dalam pemilihan sampel yaitu responden memiliki waktu apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dan dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa cara agar data yang diperoleh valid sehingga menggambarkan gambaran yang sebenarnya dari kondisi yang sebenarnya dalam pengelolaan usahatani bagi petani di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Teknik yang akan digunakan meliputi:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber langsung atau pihak yang terkait mengenai permasalahan yang akan diteliti. Adapun teknik pengambilan data primer menggunakan wawancara, menurut Moleong (2013) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai yang memberikan jawaban dari pertanyaan. Penelitian ini menggunakan wawancara berencana yang terdiri dari suatu pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya di dalam sebuah kuesioner berkaitan dengan data yang akan dicari. Metode ini adalah memberikan kesempatan kepada responden agar dapat menjawab pertanyaan secara rinci dan terstruktur yang diajukan peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam pengolahan data. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 dan 11 Mei 2018 di mulai dari pukul 06.00 WIB hingga pukul 21.00 dengan responden yang berbeda-beda.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh sumber kedua yang tidak terlibat langsung dalam permasalahan tetapi mendukung penelitian sebagai data pelengkap. Bentuknya dapat berupa data atau dokumen yang berasal dari

buku, internet, instansi terkait, surat kabar, penelitian terdahulu yang terkait dengan bahan penelitian dan dokumentasi di lapang. Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari Kantor Desa Sanankerto. Data tersebut merupakan profil desa yang meliputi keadaan geografis desa, jumlah penduduk, luas lahan, penggunaan lahan, saran dan prasarana dan keadaan penduduk (umur, jenis kelamin, mata pencaharian, jenis pekerjaan, dll). Selain itu didapatkan juga peta desa, rencana kerja pembangunan desa, rencana pembangunan jangka menengah desa, dan bagan struktur organisasi pemerintah desa.

2.5 Teknik Analisis Data

a. Analisis Kualitatif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif maksudnya untuk mengorganisasikan seluruh data yang diterima. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari kuesioner yang terisi dan komentar peneliti, foto dokumentasi lapang, data sekunder desa, rekaman wawancara dan lain-lain. Pekerjaan analisis data kualitatif ialah mengatur, mengurutkan mengelompokkan, dan memberikan suatu kode tertentu dan mengkategorikannya, pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori *substantive* (Moleong, 2007).

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil responden, yang meliputi jenis kelamin, usia responden, pendidikan, jenis pekerjaan, mata pencaharian, kepemilikan lahan). Analisis deskriptif juga digunakan untuk memaparkan pembagian peran kerja antara laki-laki dan perempuan, pendapatan rumah tangga usahatani, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Teknik analisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) untuk menganalisis data hasil dari penelitian. Teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Reduksi data yang dilakukan setelah selesai penelitian di lapang yakni mengategorikan data-data hasil wawancara responden, atau catatan lapang ke dalam beberapa pola kategori. Kemudian data ditabulasikan sesuai dengan pola atau kategori yang sudah ditentukan. Setelah itu data dikategorikan dan disajikan dalam

bentuk matriks, peneliti menarik kesimpulan dengan menginterpretasi dan analisis data tersebut serta melakukan verifikasi.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif merupakan metode yang digunakan karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2006). Penelitian ini menggunakan analisis gender dan analisis pendapatan, sebagai berikut:

1. Analisis Gender

Analisis gender adalah proses menganalisis data dan informasi secara sistematis tentang laki-laki dan perempuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran serta tanggungjawab. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah peranan gender sehingga dapat ditemukan langkah-langkah pemecahan masalah secara tepat. Analisis gender digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu menganalisis peran kerja antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola usahatani di Desa Sanankerto.

Teknik analisis gender yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Harvard. Menurut Overholt dalam Handayani dan Sugiarti (2002), menjelaskan bahwa Analisis Model Harvard atau yang sering disebut sebagai *Gender Analysis Framework (GFA)* adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat suatu profil gender dari suatu kelompok sosial dan peran gender dalam pembangunan yang menutarakan perlunya empat komponen dan interelasi satu sama lain yaitu aspek aktivitas, aspek akses, aspek kontrol, dan aspek manfaat.

Tujuan dari kerangka Analisis Harvard ini adalah untuk menunjukkan bahwa ada persoalan ekonomi dalam alokasi sumberdaya baik bagi laki-laki maupun perempuan. Alat ini juga bertujuan untuk menolong para perencana program dalam mendesain program atau proyek lebih efisien dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan yaitu dengan melakukan pemetaan peran dan sumber-sumber daya yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan dalam komunitas dan dengan memberikan perhatian khusus pada perbedaan utamanya masing-

masing. Pada penelitian ini menggunakan alat Analisis Harvard yaitu aspek aktivitas dan aspek kontrol, sebagai berikut:

a. Aspek Aktivitas

Alat ini berguna untuk mengidentifikasi pekerjaan produktif dan reproduktif dengan pertanyaan kunci: siapa melakukan apa. Perameter lainnya dilihat seperti gender dan penggolongan usia serta alokasi waktu dalam aktivitas. Aspek aktivitas memperlihatkan peranan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Peranan adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan. Dilihat dari aspek aktivitas laki-laki dan perempuan dalam kegiatan usahatani memiliki peran masing-masing dalam kegiatan awal hingga akhir produksi. Aktivitas peran reporoduktif dan produktif yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dapat

No.	Peran Kerja Reproduksi	Laki-laki		Perempuan		Bersama-sama		Total	
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1.	Mengurus Rumah								
2.	Memasak								
3.	Menyimpan Uang								
4.	Mengurus Sekolah Anak								
5.	Mengurus Kesehatan Keluarga								
6.	Mengurus Kebutuhan Rumah Tangga								

dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Aspek Aktivitas Peran Kerja Reproduksi

Tabel 3. Aspek Aktivitas Peran Kerja Produksi

No.	Peran Kerja Produksi	Laki-laki		Perempuan		Bersama-sama		Total	
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1.	Pengolahan Tanah								
2.	Penanaman								
3.	Pemupukan								
4.	Penyiangan/Penyemprotan								
5.	Pemanenan								
6.	Pemasaran								
7.	Mengurus Peternakan								

Tabel 4. Aspek Aktivitas Sosial Kemasyarakatan

No.	Jenis Aktivitas	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1.	PKK/Posyandu						
2.	Kelompok Tani						
3.	Kelompok Pengajian /Remaja Masjid						
4.	Karang Taruna/organisasi pemuda						
5.	Tidak Mengikuti Organisasi						
<i>Total</i>							

b. Aspek Kontrol (Keputusan)

Aspek kontrol adalah penguasaan atau wewenang untuk mengambil keputusan. Merinci sumber-sumber apa yang dikuasai oleh laki-laki dan perempuan untuk melaksanakan kegiatannya dan manfaat apa yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Dalam aspek ini dimana keputusan bagi laki-laki dan perempuan dalam proses pengelolaan usahatani sebelum beraktivitas dalam usahatani. Berikut aspek kontrol peran pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahatani Desa Sanankerto:

Tabel 5. Aspek Aktivitas Peran Kerja Produksi

No.	Peran Pengambilan Keputusan	Laki-laki		Perempuan		Bersama-sama		Total	
		(n)	%	(n)	%	(n)	%	(n)	%
1	Tenaga Kerja								
2	Bibit								
3	Pupuk								
4	Obat-obatan								
5	Alsintan								
6	Output								
7	Pemasaran								

1.5.2.2. Analisis Pendapatan

Penelitian ini juga menggunakan analisis pendapatan petani. Perhitungan pendapatan petani berdasarkan rata-rata pendapatan sebagai berikut:

1. Pendapatan rumah tangga usahatani responden.
2. Kontribusi pendapatan usahatani antara laki-laki dan perempuan dalam periode 1 tahun.

Variabel-variabel yang akan dianalisis pada kegiatan pengelolaan usahatani responden yaitu biaya-biaya penerimaan dan pendapatan usaha. Biaya merupakan semua pengorbanan input yang digunakan untuk menghasilkan produksi. Perhitungan analisis pendapatan menggunakan rumus yang diuraikan sebagai berikut:

1. Biaya Total

Biaya total terbagi menjadi biaya tunai dan tidak tunai. Biaya tunai didefinisikan sebagai jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian barang atau jasa secara tunai dalam kegiatan. Biaya tidak tunai yaitu dengan memperhitungkan sumberdaya yang digunakan tetapi tidak dihitung atau dibayar secara tunai sebagai biaya yang dikeluarkan. Biaya tidak tunai yang dihitung yaitu penyusutan, tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga yaitu tenaga kerja yang

menggunakan anggota kerja sebagai tenaga kerja untuk melakukan kegiatan usahatani. penyusutan peralatan merupakan penurunan nilai inventaris yang disebabkan oleh pemakaian selama satu tahun pembukuan, rumus penyusutan yang digunakan yaitu:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan dari usahatani. secara matematis biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total Biaya dari usahatani yang dikeluarkan

TFC : Total Biaya Tetap dari usahatani antara lain penyusutan alat mesin pertanian yang dinyatakan dalam rupiah, sewa lahan/harga beli lahan, dan tenaga kerja dan lain-lain.

TVC : Total Biaya Variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volumen kegiatan dari usahatani antara lain biaya bibit, pupuk, obat-obatan, dan lain-lain.

2. Penerimaan

Penerimaan adalah pembayaran yang diterima oleh petani dari penjualan hasil panen usahatani. penerimaan total adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga barang tersebut atau secara matematisnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total Revenue (Total Penerimaan) adalah penerimaan total dari hasil penjualan output rupiah dari usahatani yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

P : Price (harga jual produksi) dari hasil panen usahatani dinyatakan dalam satuan rupiah

Q : Quality (jumlah produksi yang dihasilkan) dari panen usahatani dinyatakan dalam satuan jumlah

Semakin banyak jumlah produk hasil panen yang dihasilkan maupun tinggi harga per unit produk yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima petani akan semakin besar. Sebaliknya jika hasil panen yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh petani akan semakin kecil.

3. Keuntungan

Keuntungan usahatani merupakan pengurangan penerimaan total dengan biaya total dari input usahatani. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar daripada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Sebaliknya jika perubahan penerimaan lebih kecil daripada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya (Lipsey, et al., 1999)

Keuntungan (π) dapat dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Keuntungan bersih dari usahatani

TR : Total Revenue (total penerimaan) adalah penerimaan total dari hasil penjualan output rupiah dari usahatani, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

TC : Total Cost (biaya total) adalah keseluruhan biaya yang diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel dari usahatani, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

4. Kontribusi Pendapatan

Kontribusi pendapatan usahatani digunakan untuk mengetahui perbandingan pendapatan yang dihasilkan oleh laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga. Keuntungan/pendapatan rumah tangga usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil tambah antara kontribusi pendapatan laki-laki dan perempuan dalam usahatani. Perhitungan kontribusi pendapatan menggunakan total jam kerja antara laki-laki dan perempuan dalam aktivitas usahatani.

Rumus dari kontribusi pendapatan usahatani yakni:

Kontribusi Pendapatan Laki-laki =

$\frac{\text{Jam kerja laki-laki (1 tahun)}}{\text{Total jam kerja RT (1 tahun)}} \times \text{Pendapatan Usahatani Rumah Tangga}$

Total jam kerja RT (1 tahun)

Kontribusi Pendapatan Perempuan =

$\frac{\text{Jam kerja perempuan (1 tahun)}}{\text{Total jam kerja RT (1 tahun)}} \times \text{Pendapatan Usahatani Rumah Tangga}$

Total jam kerja RT (1 tahun)

3.6 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015). Berikut tiga teknik triangulasi dalam uji keabsahan data penelitian:

1. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik tersebut diantaranya wawancara, kemudian di cek dengan observasi mendalam, dan dokumentasi.
2. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, jika data yang didapat dari beberapa sumber tersebut jenuh atau sama maka dinyatakan valid. Selain itu juga melalui lamanya peneliti tinggal di area penelitian, semakin lama peneliti mengamati aplikatif langsung dilapangan maka data semakin valid.
3. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara atau osbervasi dalam waktu yang berbeda-beda, jika hasil uji menghasilkan data

yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data.

Berdasarkan ketiga jenis triangulasi tersebut peneliti menggunakan keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber agar terfokus dalam mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian. Dimana peneliti menggunakan 20 sumber responden sehingga mendapatkan data yang cukup jenuh jika dibandingkan dengan semua sumber.

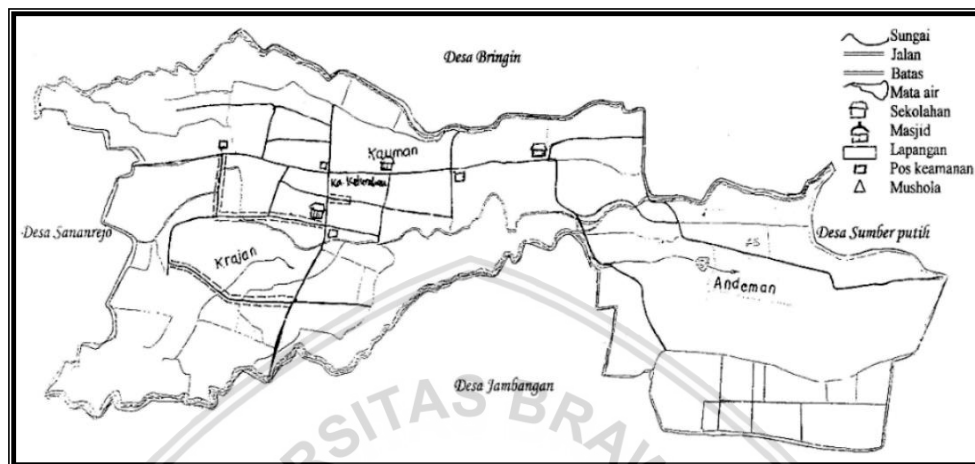


IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Deskripsi Umum Desa Sanankerto

4.1.1.1 Keadaan Geografis dan Administratif



Gambar 1. Peta Desa Sanankerto

Desa Sanankerto merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 363 ha yang terbagi berdasarkan penggunaan lahan yakni luas tanah sawah seluas 68 ha, luas tanah ladang seluas 161 ha, luas tanah sawah seluas 2 ha, luas tanah perkebunan seluas 12 ha, luas fasilitas umum seluas 92 ha, dan luas tanah hutan seluas 28 ha. Selain itu, Desa Sanankerto terbagi menjadi 2 dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Kampung Anyar serta terdiri dari 5 RW dengan 23 RT. Desa Sanankerto berada di koordinat 112.770315 Bujur Timur – 8.168525 Lintang Selatan. Sesuai dengan gambar 1 secara administrasi dan alami batas-batas wilayah Desa Sanankerto adalah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara : Desa Beringin, Kecamatan Wajak
2. Sebelah Selatan : Desa Jambangan, Kecamatan Dampit
3. Sebelah Timur : Desa Sumber Putih, Kecamatan Wajak
4. Sebelah Barat : Desa Sananrejo, Kecamatan Turen

Desa Sanankerto terletak di bagian timur Kecamatan Turen dimana merupakan daerah dataran tinggi. Kondisi topografi Desa Sanankerto sebagian besar merupakan dataran dengan ketinggian rata-rata kurang lebih 600 meter diatas

permukaan air laut. Kondisi tanah Desa Sanankerto cocok untuk ditanami padi dan sayuran, serta pohon sengon untuk mengatasi longsor. Selain itu, Desa Sanankerto memiliki irigasi yang baik sehingga mendukung potensi desa dalam bidang pertanian. Desa Sanankerto memiliki tiga sumber mata air seperti yang ada pada gambar 1 di atas yakni diantaranya Sumber Air Andeman, Sumber Air Wonoayu, dan Sumber Air Warak yang semuanya terletak di Dusun Kampung Anyar.

Desa Sanankerto berdasarkan tata guna lahan sawah sesuai dengan gambar 1 di atas terdiri dari 30 ha sawah irigasi teknis, 28 ha sawah irigasi setengah teknis, dan 10 ha sawah tadah hujan. Berdasarkan tata guna lahan tanah ladang terdiri dari 64 ha tegalan, dan 97 ha pemukiman. Berdasarkan tata guna lahan sawah hanya terdiri dari 2 ha danau. Berdasarkan tata guna lahan perkebunan hanya terdiri dari 12 ha tanah perkebunan rakyat. Berdasarkan tata guna lahan kas desa yang terdiri dari 24 ha tanah bengkok, 38 ha tanah titi sara, dan 2 ha sawah desa. Berdasarkan tata guna lahan fasilitas umum terdiri dari 1 ha lapangan olahraga, 2 ha perkantoran pemerintah, 2 ha pemakaman desa, 2 ha bangunan sekolah, 20 ha jalanan umum, dan 1 ha usaha perikanan. Berdasarkan tata guna lahan hutan yaitu hanya terdiri dari 28 ha tanah hutan adat.

Desa Sanankerto memiliki keadaan geografis yang dapat dilihat dari beberapa keadaan yaitu:

1. Curah hujan sebesar 200 mm dan jumlah bulan hujan selama 6 bulan
2. Kelembaban sebesar 70°C dan suhu rata-rata harian 28°C
3. Tinggi tempat dari permukaan laut 600 mdpl
4. Jenis dan kesuburan tanah, warna tanah sebagian besar warna hitam dengan tekstur tanah pasir dan tingkat kemiringan tanah 30°

Secara orbitasi Desa Sanankerto terletak 7 km dari ibukota kecamatan, dengan lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan menggunakan kendaraan bermotor 0,5 jam, sedangkan berjalan kaki 1,2 jam. Jarak ibukota kabupaten /kota berjarak 30 km, dengan lama jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor 1,5 jam, sedangkan berjalan kaki 5,2 jam. Jarak ibukota provinsi berjarak 107 km, dengan lama jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor 6 jam, sedangkan berjalan kaki 24 jam.

4.1.1.2 Luas Wilayah Desa Berdasarkan Penggunaannya

Tabel 1. Luas Wilayah Desa Berdasarkan Penggunaannya

No.	Penggunaan	Luas ha (n)	Persentase (%)
1.	Tanah Sawah	68	18,7
2.	Tanah Ladang	161	44,4
3.	Tanah Pekarangan	2	0,6
4.	Tanah Perkebunan	12	3,3
5.	Fasilitas Umum	92	25,3
6..	Tanah Hutan	28	7,7
<i>Total</i>		<i>363</i>	<i>100</i>

Sumber Data Sekunder Olahan, (2018)

Tabel 1 menunjukkan bahwa Desa Sanankerto memiliki luas lahan total 363 ha sesuai berdasarkan penggunaannya yang beragam. Dimana 44,4% merupakan tanah ladang seluas 161 ha, 25,3% digunakan sebagai fasilitas umum seluas 92 ha, dan 0,6% atau hanya seluas 2 ha di gunakan sebagai tanah sawah di Desa Sanankerto. Hal tersebut menunjukkan bahwa luas lahan tanah ladang mendominasi sehingga mayoritas lahan yang digunakan untuk pertanian. Oleh karena itu, mayoritas penduduk di Desa Sanankerto bekerja di bidang pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani.

4.1.2 Keadaan Penduduk

4.1.2.1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur

Desa Sanankerto memiliki beragam jumlah penduduk dan jenis kelaminnya. Total keseluruhan penduduk Desa Sanankerto sebanyak 3952 orang. Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk usia produktif adalah penduduk pada kelompok usia antara 15 hingga 64 tahun sehingga masih dapat bekerja dengan baik untuk menghasilkan karya produk atau jasa. Sedangkan penduduk usia non produktif adalah penduduk pada kelompok usia lebih dari 64 tahun sehingga sudah lanjut usia dan sudah tida memungkinkan kembali melakukan sejumlah pekerjaan dengan baik. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Desa Sanankerto berdasarkan umur dan jenis kelaminnya:

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

No.	Usia	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1.	0-12 bulan	18	0,9	17	0,9	35	0,9
2.	1-20 tahun	672	33,7	621	31,7	1293	32,7
3.	21-40 tahun	722	36,2	684	34,9	1406	35,6
4.	41-60 tahun	434	21,8	448	22,9	882	22,3
5.	61-75 tahun	136	6,8	174	8,9	310	7,8
6.	Lebih dari 75 tahun	11	0,6	15	0,8	26	0,7
<i>Total</i>		<i>1993</i>	<i>100</i>	<i>1959</i>	<i>100</i>	<i>3952</i>	<i>100</i>

Sumber Data Sekunder Olahan, (2018)

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia penduduk di Desa Sanankerto sangatlah beragam. Populasi usia terbanyak terdapat pada usia 21-40 tahun yaitu 722 laki-laki dan 684 perempuan atau setara dengan 36,2% laki-laki dan 34,9% perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Sanankerto mayoritas berusia 21-40 tahun, dimana usia tersebut tergolong usia produktif penduduk Indonesia yang sedang berproses dalam bekerja atau berkarya. Sedangkan populasi usia terendah terdapat pada usia lebih dari 75 tahun yaitu 11 laki-laki dan 15 perempuan atau setara dengan 0,6% laki-laki dan 0,8% perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa minoritas usia penduduk Desa Sanankerto lebih dari 75 tahun, dimana usia tersebut tergolong usia tidak produktif penduduk Indonesia yang sudah tidak lagi bekerja atau berkarya.

4.1.2.2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	
		(n)	(%)
1.	Laki-laki	1993	50,4
2.	Perempuan	1959	49,6
<i>Total</i>		<i>3952</i>	<i>100,0</i>

Sumber Data Sekunder Olahan, (2018)

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat persebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin diantaranya jumlah laki-laki di Desa Sanankerto sebanyak 1993 orang atau sebesar 50,4%. Sedangkan jumlah perempuan di Desa Sanankerto sebanyak

1959 orang atau sebesar 49,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Sanankerto memiliki persebaran jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan, walaupun selisihnya tidak terlalu jauh.

4.1.2.3 Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Sanankerto sangat beragam. Berdasarkan usia 3-6 tahun yang belum masuk TK/Play Group sebanyak 22 laki-laki dan 39 perempuan. Kemudian yang sedang TK/Play Group sebanyak 82 laki-laki 66 perempuan. Berdasarkan usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah sebanyak 4 laki-laki dan 5 perempuan. Kemudian yang sedang sekolah sebanyak 302 laki-laki dan 291 perempuan. Berdasarkan usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah sebanyak 6 laki-laki dan 3 perempuan. Kemudian yang pernah SD dan tidak tamat sebanyak 8 laki-laki dan 4 perempuan.

Selain itu ada yang usia 12-56 tahun yang tidak tamat SLTP/SMP sebanyak 32 laki-laki dan 37 perempuan. Sedangkan berdasarkan usia 18-56 tahun yang tidak tamat SLTA/SMA sebanyak 44 laki-laki dan 43 perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh pun ada yang berhasil menyelesaikan pendidikan akademiknya hingga tuntas, berikut tabel distribusi penduduk berdasarkan pendidikan formal:

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1.	SD/Sederajat	62	7,9	60	7,6	122	7,8
2.	SMP/ sederajat	423	53,8	434	55,3	857	54,6
3.	SMA/ sederajat	253	32,2	261	33,2	514	32,7
4.	D-1/ sederajat	3	0,4	2	0,3	5	0,3
5.	D-2/ sederajat	2	0,3	1	0,1	3	0,2
6.	D-3/ Sederajat	1	0,1	1	0,1	2	0,1
7.	S-1/ Sederajat	40	5,1	24	3,1	64	4,1
8.	S-2/ Sederajat	2	0,3	1	0,1	3	0,2
9.	SLB-B	0	0,0	1	0,1	1	0,1
<i>Total</i>		<i>786</i>	<i>100</i>	<i>785</i>	<i>100</i>	<i>1571</i>	<i>100</i>

Sumber Data Sekunder Olahan, (2018)

Tabel 3 menunjukkan bahwa keadaan penduduk berdasarkan pendidikan pun sangatlah beragam. Populasi yang tamat pendidikan sesuai jenjang terbanyak

yaitu tamat SMP/ sederajat dengan persentasi 54,6% terdiri dari 423 laki-laki dan 434 perempuan. Sedangkan populasi yang tamat pendidikan sesuai jenjang paling kecil yaitu tamat SLB B dengan persentasi 0,1% terdiri dari 0 laki-laki dan 1 perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Sanankerto mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang sedang (7-10 tahun) yaitu menempuh tamat pendidikan SMP/ Sederajat. Berdasarkan tabel di atas terdapat ketimpangan yang terlampau jauh antara jumlah penduduk yang tamat SMA dengan yang tamat dalam Perguruan Tinggi (D-1/D-2/D-3/S-1/S-2). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dalam sektor pendidikan di Desa Sanankerto perlu diperhatikan agar penduduknya terus melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Faktor-faktor yang menyebabkan penduduk mayoritas tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dikarenakan faktor ekonomi, budaya keluarga, sosial masyarakat, dan lain-lain.

4.1.2.4 Distribusi Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja

No.	Tenaga Kerja	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1.	Usia 18-56 tahun yang bekerja	1032	52,4	1070	52,8	2102	52,6
2.	Usia 18-56 tahun yang belum/tidak bekerja	86	4,4	73	3,6	159	4,0
3.	Usia 0-6 tahun	185	9,4	176	8,7	361	9,0
4.	Usia masih sekolah 7-18 tahun	443	22,5	404	19,9	847	21,2
5.	Usia 56 tahun ke atas	225	11,4	304	15,0	529	13,2
<i>Total</i>		<i>1971</i>	<i>100,0</i>	<i>2027</i>	<i>100,0</i>	<i>3998</i>	<i>100,0</i>

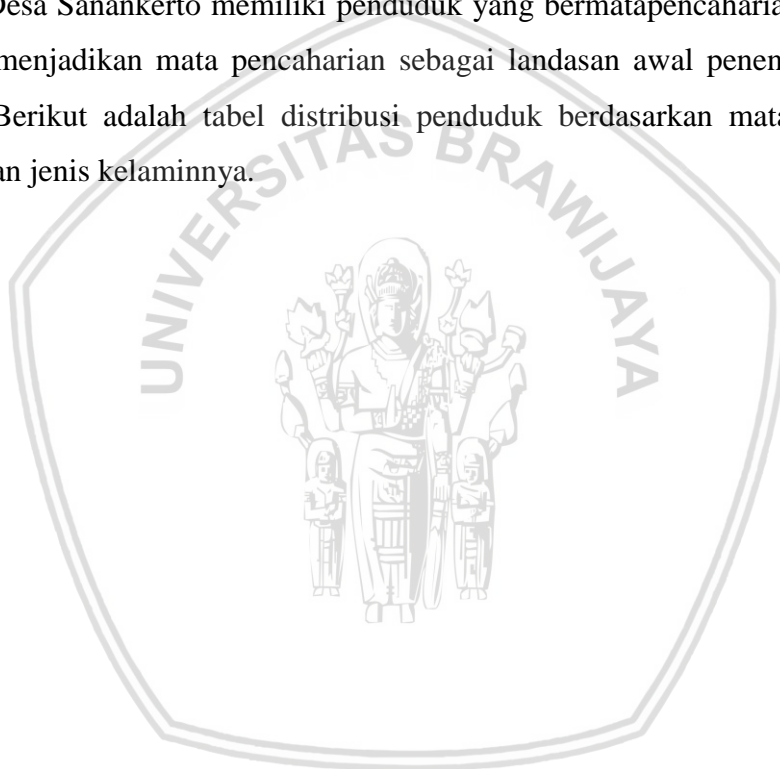
Sumber Data Sekunder Olahan, (2018)

Tabel 4 menunjukkan bahwa Desa Sanankerto memiliki beragam usia dalam berdasarkan tenaga kerja. Didapatkan bahwa 4,4% laki-laki dan 3,6% perempuan berusia 18-56 tahun yang belum/tidak bekerja. Sedangkan terdapat

52,4% laki-laki dan 52,8% perempuan berusia 18-56 tahun yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Sanankerto mayoritas sudah memiliki pekerjaan baik pekerjaan laki-laki maupun perempuan dikarenakan pekerjaan sebagai kegiatan yang menghasilkan pendapatan untuk kebutuhan rumah tangga sehingga perempuan pun mayoritas ikut terjun untuk bekerja dan hanya sedikit penduduk yang belum/tidak bekerja atau disebut dengan tenaga kerja pengangguran.

4.1.2.5 Distribusi Penduduk Berdasarkan Matapencapaian Pokok

Desa Sanankerto memiliki penduduk yang bermatapencapaian bervariasi. Hal ini menjadikan mata pencapaian sebagai landasan awal penentu pekerjaan pokok. Berikut adalah tabel distribusi penduduk berdasarkan matapencapaian pokok dan jenis kelaminnya.



Tabel 6. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Matapencahariannya

No.	Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1.	Petani	201	35,0	205	43,9	406	39,0
2.	Buruh Tani	151	26,3	172	36,8	323	31,0
3.	Tukang Kayu dan Batu	67	11,7	0	0,0	67	6,4
4.	Pedagang Barag kelontong	8	1,4	21	4,5	29	2,8
5.	Pegawai Negeri Sipil	12	2,1	14	3,0	26	2,5
6.	Pembantu Rumah Tangga	0	0,0	26	5,6	26	2,5
7.	Sopir	23	4,0	0	0,0	23	2,2
8.	Guru Swasta	6	1,0	9	1,9	15	1,4
9.	Pensiunan	10	1,7	2	0,4	12	1,2
10.	Peternak	9	1,6	0	0,0	9	0,9
11.	Montir	9	1,6	0	0,0	9	0,9
12.	Pedagang Keliling	5	0,9	1	0,2	6	0,6
13.	Tukang Anyaman	6	1,0	0	0,0	6	0,6
14.	Perawat Swasta	0	0,0	2	0,4	2	0,2
15.	Tidak memiliki pekerjaan tetap	67	11,7	15	3,2	82	7,9
<i>Total</i>		574	100	467	100	1041	100

Sumber Data Sekunder Olahan, (2018)

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat beragam matapecaharian pokok penduduk Desa Sanankerto. Adapun petani dan buruh tani menjadi mayoritas matapecaharian pokok di Desa Sanankerto. Berdasarkan data yang yang diperoleh total penduduk yang memiliki matapecaharian pokok berjumlah 1041 orang terdiri dari 574 laki-laki dan 467 perempuan. Matapecaharian terbanyak ada pada petani dengan jumlah total 406 orang atau 39% terdiri dari 201 atau 35% laki-laki dan 205 atau 43,9% perempuan. Selain itu penduduk bermatapecaharian terbanyak kedua terdapat pada buruh tani dengan jumlah total 323 orang atau 31% terdiri dari 151 26,3% laki-laki dan 172 atau 36,8% perempuan. Sedangkan hanya tedapat 0,2% penduduk Desa Sanankerto bekerja sebagai perawat swasata. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Sanankerto mayoritas penduduknya bermatapecaharian petani dan buruh tani dengan sebaran jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah laki-laki. Berdasarkan data di atas menggambarkan bahwa perempuan sebagai ibu

rumah tangga ternyata juga ikut serta dalam aktivitas di luar rumah menjadi petani atau buruh tani, sehingga peranan gender sangatlah berpengaruh di Desa Sanankerto.

4.1.2.6 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah banyaknya jumlah penduduk per satuan unit wilayah. Kepadatan penduduk ini menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap kilometer. Pengukuran penduduk suatu wilayah dapat dibedakan menjadi tiga yaitu Kepadatan Penduduk Arimatik, dan Kepadatan Penduduk Agraris. Kepadatan penduduk aritmatik adalah kepadatan penduduk per satuan luas, sedangkan kepadatan penduduk agraris adalah jumlah penduduk petani tiap kilometer tanah pertanian. Berikut tabel kepadatan penduduk Desa Sanankerto:

Tabel 7. Kepadatan Penduduk

No.	Jenis Kepadatan	Jumlah Penduduk/Petani (jiwa)	Luas Wilayah Desa/Pertanian (ha)	Kepadatan Penduduk (jiwa/ha)
1.	Kepadatan Penduduk Aritmatik	3952	363	10,89
2.	Kepadatan Penduduk Agraris	729	229	3,18

Sumber Data Sekunder Olahan, (2018)

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa Desa Sanankerto memiliki kepadatan penduduk aritmatik sebanyak 1089 jiwa/ha. Menurut Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Pemukiman (2010), menjelaskan bahwa angka kepadatan penduduk dikategorikan ke dalam kepadatan tinggi dengan indikator >250 jiwa/ha, kepadatan sedang dengan indikator 150 s/d 250 jiwa/ha, dan kepadatan rendah <150 jiwa/ha. Hal ini menunjukkan bahwa kepadatan penduduk di Desa Sanankerto rendah (tidak padat), artinya setiap 1 ha luasan wilayah Desa Sanankerto ditempati oleh 10,89 penduduk sehingga kepadatan penduduk di Desa Sanankerto mempengaruhi sosial budaya suatu daerah.

Terdapat pula hasil kepadatan penduduk agraris atau sektor pertanian sebesar 3,18 jiwa/km². Sebagian besar penduduk Desa Sanankerto bekerja sebagai petani dan buruh tani, sehingga kepadatan penduduk agraris mempengaruhi

kemampuan akan ketahanan pangan lokal serta kondisi sosial budaya pertanian desa.

4.1.3 Keadaan Pertanian Desa

Sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama yang ada di Desa Sanankerto sejumlah 729 jiwa dengan persentase 70% dari jumlah keseluruhan penduduk bekerja di sektor pertanian. Desa Sanankerto memiliki luas lahan seluas 363 Ha dengan luas pertanian 229 Ha yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian baik lahan sawah maupun lahan ladang. Lahan tersebut dimanfaatkan untuk menanam padi, tomat, cabai, jagung, buncis, dan timun. Lahan pertanian tersebut umumnya ditanami padi pada lahan tertentu. Lahan lainnya umumnya ditanami sayuran dengan jenis tomat dan cabai terlebih dahulu kemudian setelahnya diganti dengan jenis sayuran lainnya. Hal ini dikarenakan hasil produksi tomat dan cabai di Desa Sanankerto mendapatkan keuntungan yang maksimal dibandingkan dengan jenis sayuran lainnya. Penduduk Desa Sanankerto juga ada yang memanfaatkan hasil hutan, seperti penghasil kayu sengon yang diproduksi menjadi kerajinan kayu.

Berbagai macam komoditas yang ditanam di lahan pertanian Desa Sanankerto seperti padi, jagung, tomat, cabai. Berikut tabel hasil produksi komoditas pertanian Desa Sanankerto:

Tabel 8. Hasil Produksi Komoditas Pertanian

No.	Jenis Komoditas	Luas Lahan (ha)	Hasil Produksi Komoditas (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1.	Padi	150,12	1050,84	7
2.	Jagung	28,03	112,12	4
3.	Tomat	9,79	234,94	4
4.	Cabai	10,14	121,67	12

Sumber Data Sekunder (2018)

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa padi sebagai komoditas pertanian utama dengan hasil 1050,84 ton di Desa Sanankerto. Hasil komoditas yang ada di desa dijual kepada tengkulak yang nantinya akan di pasarkan di Desa Sanankerto dan ke luar Desa Sanankerto.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian karakteristik petani yang menjadi responden yaitu petani atau buruh tani baik lahan sawah maupun lahan ladang yang menggambarkan tentang keadaan petani di daerah penelitian. Gambaran yang akan disajikan oleh peneliti terkait dengan hubungannya terhadap permasalahan yang diteliti. Karakteristik responden disini akan memberikan informasi dan pembahasan tentang karakteristik dari petani yang diteliti diantaranya deskripsi pekerjaan responden, deskripsi umur dan jenis kelamin responden, serta deskripsi luas lahan responden. Petani yang dipilih secara sengaja menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 20 orang dengan berbagai komoditas yang ditanam khususnya tanaman pangan.

Gambaran dari responden yang diteliti berada di Desa Sananketo, Kecamatan Turen terbagi menjadi 2 Dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Kampung Anyar yang sebagian besarnya responden berprofesi sebagai petani atau buruh tani. Responden yang tersebar terdiri dari berbagai macam RT dan ekonomi yang berbeda-beda.

4.2.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Matapencarian

Mayoritas dari responden bermatapencarian sebagai petani dan sebagian sebagai buruh tani. Hal tersebut sesuai dengan data sekunder yang diperoleh bahwa petani sebagai pekerjaan utama penduduk di Desa Sanankerto. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan matapencarian.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Matapencarian Utama

No.	Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Total	
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1.	Petani	8	80	6	67	14	74
2.	Buruh Tani	2	20	3	33	5	26
<i>Total</i>		<i>10</i>	<i>100</i>	<i>9</i>	<i>100</i>	<i>19</i>	<i>100</i>

Sumber Data Primer Olahan, (2018)

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden-responden utama dalam sumber pengkajian data dan informasi yang diperoleh. Terdapat 14 orang petani atau

sebesar 74% yang terdiri dari 8 orang atau 80% laki-laki dan 6 orang atau 67% perempuan. Kemudian 5 orang atau 26% buruh tani yang terdiri dari 2 orang atau 20% laki-laki dan 3 orang atau 33% perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai petani sebagai pekerjaan utamanya dan sebagian besarnya yakni laki-laki yang sekaligus berperan sebagai kepala rumah tangga. Disisi lain terdapat pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh responden di Desa Sanankerto yakni meliputi sebagai peternak, berjualan/wirusaha, juragan pasir, dan perangkat desa.

4.2.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Petani yang menjadi responden di Desa Sanankerto cukup beragam umur dan jenis kelaminnya mulai dari yang berumur diatas 26-74 tahun. Selain itu jenis kelamin dalam profesi lapang seperti petani tidak menjadi sebuah batasan karena terdapat responden dengan jumlah yang sama antara laki-laki dan perempuan. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin.

Tabel 10. Karakteristik Responden Umur dan Jenis Kelamin

No.	Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1.	Muda (<45 Tahun)	4	40	6	67	10	53
2.	Sedang (45-55 Tahun)	4	40	2	22	6	32
3.	Tua (>55 Tahun)	2	20	1	1	3	16
<i>Total</i>		<i>10</i>	<i>100</i>	<i>9</i>	<i>100</i>	<i>19</i>	<i>100</i>

Sumber Data Primer Olahan, (2018)

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang berumur muda di bawah dari 45 tahun berjumlah 10 orang atau 53% terdiri dari 4 orang atau 40% laki-laki dan 6 orang atau 67% perempuan. Kemudian responden yang berumur sedang kisaran 45-55 tahun berjumlah 6 orang atau 32% terdiri dari 4 orang atau 40% laki-laki dan 2 orang atau 22% perempuan. Sedangkan responden yang berumur tua lebih dari

55 tahun berjumlah 3 orang atau 16% terdiri dari 2 orang atau 20% laki-laki dan 1 orang atau 11% perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani di Desa Sanankerto masih berumur muda produktif kisaran dibawah dari 45 tahun sehingga umur responden tidak mempengaruhi daya nalar atau pengalaman seseorang untuk memilih berprofesi sebagai petani. Sedangkan responden yang berumur tua kisaran 55 tahun keatas mayoritas berprofesi sebagai buruh tani yang membudidayakan lahan milik orang lain.

4.2.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Rumah Tangga sebagai wadah dalam keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Status pernikahan dalam sebuah rumah tangga sangatlah penting dikarenakan status pernikahan yang merupakan terdiri dari belum menikah, menikah, dan sudah cerai sangat menentukan kehidupan dari rumah tangga tersebut. Berikut tabel responden berdasarkan status pernikahan.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No.	Status Pernikahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
		(n)	(n)	(n)	(%)
1.	Belum Menikah	0	0	0	0
2.	Menikah	10	6	16	84
3.	Janda/Duda (Meninggal)	0	3	3	16
4.	Janda/Duda (Bercerai)	0	0	0	0
Total		10	10	19	100

Sumber Data Primern Olahan, (2018)

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang sudah menikah sebanyak 17 orang atau 84%, sedangkan responden yang janda dikarenakan suaminya meninggal sebanyak 3 orang atau 16%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian di Desa Sanankerto mayoritas memiliki status pernikahan sudah menikah dan berkeluarga bahkan rata-rata responden tersebut memiliki 3 anak dalam keluarganya.

4.2.1.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan sebagai salah satu aspek yang diutamakan dalam sebuah pekerjaan dan pembangunan nasional. Program Wajib Belajar 9 tahun yang digagas

oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadikan sebuah cara untuk meningkatkan pembangunan nasional di setiap daerah khususnya di pendidikan baik formal maupun non formal. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat harus terus penduli dan meningkatkan kesadarannya agar terus melanjutkan pendidikannya minimal sampai SMP atau bahkan sampai perguruan tinggi. Sarana dan prasarana serta tenaga pengajar sebagai penunjang utama pendukung pendidikan. Terdapat 3 buah gedung SD, 2 buah gedung TK, 5 buah lembaga pendidikan agama, dan 1 buah ruang perpustakaan desa/kelurahan di Desa Sanankerto.

Tingkat pendidikan baik formal maupun non formal merupakan salah satu faktor penentu dalam mengukur dan meningkatkan kapasitas pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat. Oleh karena itu, tingkat pendidikan mempengaruhi proses adopsi inovasi dalam sektor pertanian. Berikut tabel responden berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1.	SD/Sederajat	4	40	4	44	8	42
2.	SMP/ sederajat	2	20	3	33	5	26
3.	SMA/ sederajat	2	20	2	22	4	21
4.	D-1/ sederajat	1	10	0	0	1	5
5.	S-1/ Sederajat	1	10	0	0	1	5
<i>Total</i>		<i>10</i>	<i>100</i>	<i>9</i>	<i>100</i>	<i>19</i>	<i>100</i>

Sumber Data Primer Olahan, (2018)

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani yang menjadi responden di Desa Sanankerto sangatlah beragam tingkat pendidikannya. Responden yang memiliki tingkat pendidikan SD/ sederajat berjumlah 8 orang atau 42% terdiri dari 4 orang atau 40% laki-laki dan 4 orang atau 44% perempuan. Selanjutnya responden yang

memiliki tingkat pendidikan SMP/ sederajat berjumlah 5 orang atau 26% terdiri dari 2 orang atau 20% laki-laki dan 3 orang atau 33% perempuan. Kemudian responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat berjumlah 4 orang atau 21% terdiri dari 2 orang atau 20% laki-laki dan 2 orang atau 22% perempuan. Sedangkan terdapat 5% atau 1 orang laki-laki lulusan pendidikan D-1 dan 5% atau 1 orang laki-laki lulusan pendidikan S-1. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu hanya sampai SD/ sederajat atau 7 tahun bersekolah. Sangat terlihat sekali perbedaan tingkat struktur sosial antara masyarakat tani berdasarkan difrensiasi sosial pendidikannya. Struktur sosial yang terjadi di Desa Sanankerto menjadikan situasi desa yang sangat dinamis dan cenderung pasif dalam menanggapi respon luar wilayah.

4.2.1.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan total dari besaran bagian kepemilikan, sewa, dan bagi hasil lahan yang digunakan untuk usahatani oleh petani di Desa Sanankerto. Luas lahan dibagi menjadi 3 kategori yakni kategori lahan sempit atau berkisar lebih kecil dari 0,5 ha, kategori lahan sedang atau diantara 0,5 ha sampai dengan 1 ha dan kategori lahan luas atau berkisar lebih luas dari 1 ha. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan luas lahan.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan	Jumlah Responden	
		(n)	(%)
1.	Lahan Sempit (<0,5 ha)	11	58
2.	Lahan Luas (>0,5- 1 ha)	5	26
3.	Lahan Luas (> 1 ha)	2	11
4.	Tidak Memiliki Lahan	1	5
<i>Total</i>		<i>19</i>	<i>100</i>

Sumber Data Primer Olahan, (2018)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di lapang lahan responden di Desa Sanankerto bervariasi mulai dari 30 m² hingga 1,25 ha yang digunakan dalam usahatani baik statusnya milik sendiri atau sewa maupun bagi hasil. Berdasarkan tabel 10, Responden yang memiliki lahan garapan luas yaitu lebih dari 1 ha terdapat 2 orang atau 11%. Sedangkan responden yang memiliki lahan garapan sedang yaitu

diantara 0,5 ha sampai dengan 1 ha berjumlah 5 orang atau 26% serta responden yang memiliki lahan garapan sempit lebih mayoritas dengan kurang luas dari 0,5 ha terdapat 11 orang atau 58%. Kemudian terdapat 1 orang atau 5% responden yang tidak memiliki lahan garapan usahatani. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden di Desa Sanankerto hanya memiliki lahan dengan luasan sempit. Selanjutnya karakteristik responden juga dapat dikategorikan berdasarkan jenis kepemilikan lahan dengan 3 kategori yakni jenis milik, jenis sawah, dan jenis bagi hasil, berikut tabelnya.

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kepemilikan Lahan

No.	Jenis Kepemilikan Lahan	Rata-Rata Luas Lahan	
		(m ²)	(%)
1.	Milik	3823	46
2.	Sewa	3.940	48
3.	Bagi Hasil	500	6
Total		4363	8263

Sumber Data Primer Olahan, (2018)

Berdasarkan tabel 19, menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam usahatannya menggunakan lahan yang disewakan oleh pemiliknya dan kebanyakan jenis lahan sawah yang responden sewa. Jenis kepemilikan lahan sewa rata-rata dengan luas 3.940 m² atau dengan persentase 48%. Kemudian jenis kepemilikan lahan milik pribadi rata-rata dengan luas 3.823 m² atau dengan persentase 46%. Sedangkan jenis kepemilikan lahan bagi hasil rata-rata dengan luas lahan 500 m² atau dengan persentase 6%. Selanjutnya karakteristik responden juga dapat dikategorikan berdasarkan jenis penggunaan lahan yang dikategorikan dalam 3 jenis yakni lahan sawah, lahan tegalan, dan lahan pekarangan, berikut tabelnya.

Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Penggunaan Lahan

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Rata-Rata Luas Lahan	
		(m ²)	(%)
1.	Sawah	3593	54%
2.	Tegalan	2.062	31%
3.	Pekarangan	1000	15%
Total		3778	6655

Sumber Data Primer Olahan, (2018)

Berdasarkan tabel 20, menunjukkan bahwa mayoritas responden di Desa Sanankerto menggunakan jenis lahan sawah dengan rata-rata luas lahan 3.593 m^2 atau dengan persentase 54%. Kemudian responden yang menggunakan jenis lahan tegalan rata-rata seluas 2.062 m^2 atau dengan persentase 31%. Sedangkan responden yang menggunakan lahan pekarangan rata-rata seluas 1000 m^2 atau dengan persentase 15%.

Hal ini menunjukkan bahwa pemerataan luasan lahan, jenis kepemilikan lahan, dan jenis penggunaannya petani di Desa Sanankerto pun sangat tidak merata, hal ini terjadi karena setiap wilayah memiliki hak kepemilikan yang berbeda-beda dan tidak optimal dalam penataan luas lahan yang berada di wilayah tersebut. Akan tetapi berdasarkan data tersebut dilihat bahwa tidak terlalu nampak tingginya stratifikasi sosial petani di Desa Sanankerto dalam kegiatan pertanian. Kepemilikan lahan menentukan status sosial seseorang. Petani dengan luas lahan garapannya luas biasanya tingkat ekonominya lebih tinggi dibandingkan petani yang memiliki luas lahan garapan yang sempit.

4.2.2 Peran Kerja Antara Laki-Laki dan Perempuan dalam Usahatani

Kontribusi dalam kegiatan usahatani dalam rumah tangga menjadikan pembagian peran kerja antara laki-laki (suami) dan perempuan (istri). Laki-laki sebagai seorang suami mempunyai peran penting dalam sektor publik, dimana laki-laki sebagai tulang punggung keluarga menjadikan laki-laki harus bekerja keras dalam menghasilkan pendapatan keluarga. Perempuan mempunyai kewajiban menjalankan pekerjaan sektor publik yaitu sebagai ibu rumah tangga yang selalu dikerjakan sebelum ikut serta dalam pekerjaan usahatani. Perempuan bekerja dalam sektor domestik memang sudah kodrat adat dan budaya, sehingga mengakibatkan adanya pengaruh di rumah tangganya. Pada penelitian ini analisis gender digunakan sebagai alat bantu untuk memahami pola pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga sehingga diketahui posisi masing-masing dalam keluarga di aspek aktivitas baik dari peran produksi (usahatani) maupun reproduksi (rumah tangga). Selain itu juga melihat pembagian peran di aspek kontrol pengambilan keputusan antara laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan usahatani.

Cara untuk menentukan setiap aspek dan kontrol tersebut dilakukan oleh laki-laki, perempuan, atau bersama-sama adalah dengan dilakukannya wawancara kepada responden. Jawaban yang didapatkan apakah aktivitas dan kontrol tersebut dilakukan oleh laki-laki ataupun perempuan ataupun bersama-sama adalah dari hasil responden itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara tersebut akan diketahui seberapa peran laki-laki dan perempuan dalam aspek aktivitas dan kontrol serta aspek sosial kemasyarakatan. Pada hasil setiap jenis aspek akan diperoleh jumlah total 19 responden. Hasil persentase didapatkan dari perhitungan jumlah orang yang mendapatkan aktivitas dan kontrol tersebut dibagi dengan 19 jumlah responden dikalikan 100%.

1. Aspek Aktivitas Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Kegiatan Rumah Tangga

Aspek aktivitas digunakan untuk melihat siapa yang lebih dominan dalam kegiatan domestik atau kegiatan rumah tangga, apakah laki-laki atau perempuan saat aktivitas dilakukan. Kegiatan antara laki-laki dan perempuan memiliki tugas masing-masing dengan perannya. Aktivitas yang dilakukan perempuan harus sesuai dengan kebijakan laki-laki sebagai seorang suami. Berdasarkan penelitian di lapangan laki-laki disini berperan sebagai kepala rumah tangga yang memiliki peran untuk menjaga keluarganya. Dari aspek aktivitas laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Aktivitas Laki-laki dan Perempuan dalam Rumah Tangga

No.	Peran Kerja Reproduksi	Laki-laki		Perempuan		Bersama-sama		Jumlah	
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1.	Mengurus Rumah	0	0	20	100	0	0	20	100
2.	Memasak	0	0	20	100	0	0	20	100
3.	Menyimpan Uang	5	25	15	75	0	0	20	100
4.	Mengurus Sekolah Anak	9	45	11	55	0	0	20	100
5.	Mengurus Kesehatan Keluarga	5	25	15	75	0	0	20	100
6.	Mengurus Kebutuhan Rumah Tangga	7	35	13	65	0	0	20	100
<i>Total</i>		<i>130</i>		<i>470</i>		<i>0</i>			
<i>Rata-Rata</i>		<i>22</i>		<i>78</i>		<i>0</i>			

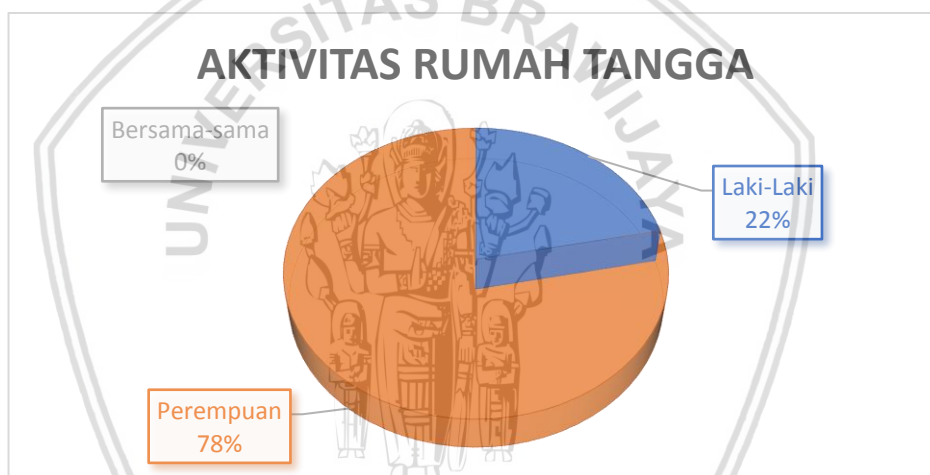
Sumber Data Primer Olahan, (2018)

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat dilihat bahwa peran perempuan lebih dominan dalam seluruh aktivitas rumah tangga jika dibandingkan dengan peranan laki-laki. Perempuan lebih banyak dalam sektor domestik jika dibandingkan dengan laki-laki hal tersebut dikarenakan pekerjaan rumah sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh perempuan. Hal ini dapat dilihat pada setiap kegiatan mengurus rumah atau membersihkan rumah dan memasak seluruhnya dikerjakan oleh perempuan dengan persentase 100%. Sedangkan dalam kegiatan lain seperti menyimpan uang dan mengurus kesehatan rumah tangga dominan pada perempuan dengan persentase 75%. Kemudian pada aktivitas mengurus anak sekolah dan kebutuhan rumah tangga laki-laki mengambil peran dalam persentase 45% dan 35%, walaupun tetap dominan dilakukan oleh perempuan. Hal tersebut sama dengan seperti yang dijelaskan oleh responden bernama SS, beliau menyampaikan:

“...Insyaallah sedikit mah ada, petani ya gak kaya orang kerja bulanan, alah Cuma sedikit paling berapa, kira-kira 10 lah mas, yang megang bapak hhe. Biaya sekolah yang uang sakunya, sebulan ya paling 500 lah sama nabung, itu yang kasih ibu. Kebutuhan rumah

tangga ya beras punya sendiri, cuma beli lauknya, itu ya ibu mas yang ngurus...”

Berdasarkan penelitian di lapang, laki-laki melakukan pekerjaan di sektor domestik rumah tangga yaitu hanya sebagian saja yang dianggapnya penting seperti mengurus anak sekolah dan kebutuhan rumah tangga. Hal tersebut dikarenakan laki-laki sudah banyak beraktivitas di luar rumah tangga dalam sektor publik mencari nafkah bagi keluarga. Dari hasil tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai aktivitas dalam kegiatan rumah tangga, perempuan yang mempunyai peran lebih dengan persentase 78%. Selain itu kegiatan rumah tangga lainnya juga dilakukan oleh laki-laki dengan persentasi 22%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram yang menggambarkan persentase berikut ini.



Gambar 2. Persentase Aktivitas Laki-laki dan Perempuan dalam Rumah Tangga

Maka dari itu dalam konteks aktivitas rumah tangga hasil penelitian berkaitan dengan teori nurture dan nature (Nawir dan Risfaisal, 2015). Teori nurture yang menganggap bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan disebabkan oleh proses belajar manusia dari lingkungannya artinya lingkungan dalam rumah tangga sudah terbiasa dilakukan oleh kaum perempuan berdasarkan pendidikan dan budaya keluarga. Sedangkan secara nature perbedaan laki-laki dan perempuan kodrat dari Tuhan Yang Maha Esa, artinya aktivitas rumah tangga merupakan peran dan tugas yang tidak bisa dipertukarkan oleh kaum laki-laki dikarenakan memang berbeda secara alamiahnya.

2. Aspek Aktivitas Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Usahatani

Aktivitas usahatani baik di lahan sawah maupun ladang merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan terdiri dari beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan produktif yang dapat menyumbangkan pendapatan bagi keluarga baik barang maupun uang misalnya bertani, beternak, berkebun, berdagang, dan kegiatan lainnya. Kegiatan produktif dalam penelitian ini adalah kegiatan bercocok tanam atau melaksanakan usahatani untuk kasus lahan sawah dan lahan ladang.

Aspek aktivitas dalam pengelolaan usahatani digunakan untuk mengetahui siapa saja yang dominan dalam mengambil peran di lapangan dalam bertani, apakah laki-laki atau perempuan saat aktivitas dilakukan. Kegiatan antara laki-laki dan perempuan memiliki tugas masing-masing sesuai perannya. Pembagian kerja laki-laki dan perempuan pada setiap tahapan usahatani mulai dari produksi hingga pasca panen. Tahapan produksi atau pra panen terdiri dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, dan penyiangan/penyemprotan. Sedangkan tahapan pasca panen terdiri dari pemanenan, dan pemasaran. Berikut tabel peran pembagian kerja dalam pengelolaan usahatani.

Tabel 17. Aktivitas Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Usahatani

No.	Pembagian Kerja Rumah Tangga	Laki-laki		Perempuan		Bersama-sama		Jumlah	
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1.	Pengolahan Tanah	20	100	0	0	0	0	20	100
2.	Penanaman	5	25	7	35	8	40	20	100
3.	Pemupukan	6	30	4	20	10	50	20	100
4.	Penyiangan/Penyemprotan	9	45	4	20	7	35	20	100
5.	Pemanenan	3	15	6	30	11	55	20	100
6.	Pemasaran	5	25	9	45	6	30	20	100
7.	Mengurus Peternakan	7	44	-	0	9	56	16	100
<i>Total</i>		284		150		266			
<i>Rata-rata</i>		41		21		38			

Sumber Data Primer Olahan, (2018)

Aktivitas dalam pengelolaan usahatani mulai dari pengolahan tanah hingga pemasaran serta mengurus peternakan secara dominan dikerjakan lebih banyak oleh laki-laki dan bersama-sama. Peranan laki-laki dalam sektor publik atau kegiatan produksi memang suatu kewajiban kodratnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tabel 18, pengolahan tanah secara persentase 100% dilakukan oleh laki-laki, hal tersebut dikarenakan pekerjaan yang sangat berat dan memerlukan tenaga yang besar, sehingga tidak sama sekali perempuan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pengolahan tanah di Desa Sanankerto rata-rata dilakukan 1x dalam 1 musim tanam dengan durasi 4-5 jam.

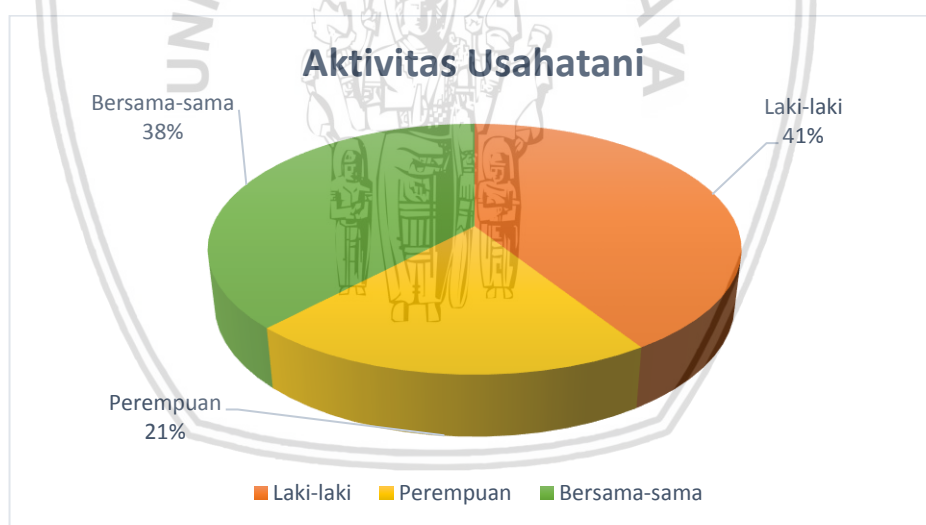
Sedangkan dalam aktivitas penyiangan/penyemprotan secara persentase 45% dilakukan oleh laki-laki hal tersebut dikarenakan pekerjaan ini selain memerlukan tenaga yang besar untuk membawa sprayer pestisida, juga memerlukan waktu yang banyak untuk penyiangan sehingga perempuan hanya sebagian waktu saja ikut serta dalam kegiatan tersebut dengan persentase 20%. Hal tersebut senada dengan pernyataan responden laki-laki dengan nama "SLK" yang sedang di lahan yakni:

"ngolah tanah dari jam 6-10 mas, kalo nyemprot ya pagi 2 jam ya selesai"

Ketika di lapang ditemukan bahwa responden perempuan juga banyak ikut andil dalam proses usahatani seperti pemasaran yang dominan dilakukan oleh perempuan dengan persentase 45%. Pemasaran hanya sekedar menjual beras kepada warung yang terdekat dengan rumah dengan rata-rata memerlukan waktu 30 menit- 1 jam, sehingga mudah dilakukan oleh perempuan. Selain itu kegiatan usahatani lainnya juga dominan dilakukan bersama-sama oleh laki-laki dan perempuan seperti aktivitas penanaman dengan persentase 40%, pemupukan dengan persentase 50%, pemanenan dengan persentase 55% Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ini memerlukan jumlah sumber daya yang banyak sehingga harus , karena penanaman dan pemupukan rata-rata dilakukan 2-3 hari dalam 1x musim panen dengan durasi 3-4 jam. Hal ini sesuai dengan teori sosialisasi (*sosial learning*) yang menjelaskan berdasarkan konsep '*nature-nurture*' dan melihat

bahwa perbedaan peran gender merupakan hasil dari tuntutan dan harapan lingkungan. (Kohlberg dalam Nugroho, 2011)

Berdasarkan penelitian di lapang, perempuan melakukan pekerjaan di sektor publik luar rumah tangga yaitu hanya sebagian saja yang dianggapnya mudah dalam hal tenaga dan waktu. Hal tersebut dikarenakan perempuan sudah banyak beraktivitas di dalam rumah tangga dan tetap membantu dalam aktivitas produksi untuk mensejahterakan keluarganya. Dari hasil tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai aktivitas dalam pengelolaan usahatani, laki-laki yang mempunyai peran lebih dengan persentase 41%. Kemudian aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama berperan penting kedua dengan persentase 38%. Selain itu perempuan tetap ikutserta dalam beberapa aktivitas dengan persentase 21%. Hal tersebut berdasarkan faktor ekonomi yang paling dominan dalam pengaruhnya terhadap aktivitas produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram yang menggambarkan persentase berikut ini.



Gambar 3. Persentase Aktivitas Laki-laki dan Perempuan dalam Usahatani

3. Aspek Aktivitas Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Sosial Kemasyarakatan

Aktivitas dalam sosial masyarakat merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam berkontribusi untuk pembangunan desa/daerah. Faktor sosial adalah faktor dominan suatu masyarakat gender dalam beraktivitas kemasyarakatan dimana lingkungan sekitar mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kelompok/organisasi/program sosial kemasyarakatan. Selain itu faktor budaya

berpengaruh juga terhadap norma dan relasi gender dalam aktivitas baik produksi, reproduksi, maupun sosial kemasyarakatan.

Dari total responden 20 orang diperoleh sebanyak 14 responden mengikuti kelompok/organisasi sosial dan 6 responden tidak mengikuti kelompok/organisasi sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi responden cukup baik dalam aktivitas sosial kemasyarakatan. Bentuk partisipasi responden berupa ada yang aktif di kelompok ibu-ibu PKK/Posyandu, aktif dalam kelompok tani desa, aktif dalam kelompok pengajian/remaja masjid, serta aktif dalam karang t/organisasi pemuda. Berikut tabel aktivitas laki-laki dan perempuan dalam sosial kemasyarakatan:

Tabel 18. Aktivitas Laki-Laki dan Perempuan dalam Sosial Kemasyarakatan

No.	Jenis Aktivitas	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1.	PKK/Posyandu	0	0	5	50	5	25
2.	Kelompok Tani	3	30	0	0	3	15
3.	Kelompok Pengajian /Remaja Masjid	1	10	2	20	3	15
4.	Karang Taruna/organisasi pemuda	2	20	1	10	3	15
5.	Tidak Mengikuti Organisasi	4	40	2	20	6	30
<i>Total</i>		<i>10</i>	<i>100</i>	<i>10</i>	<i>100</i>	<i>20</i>	<i>100</i>

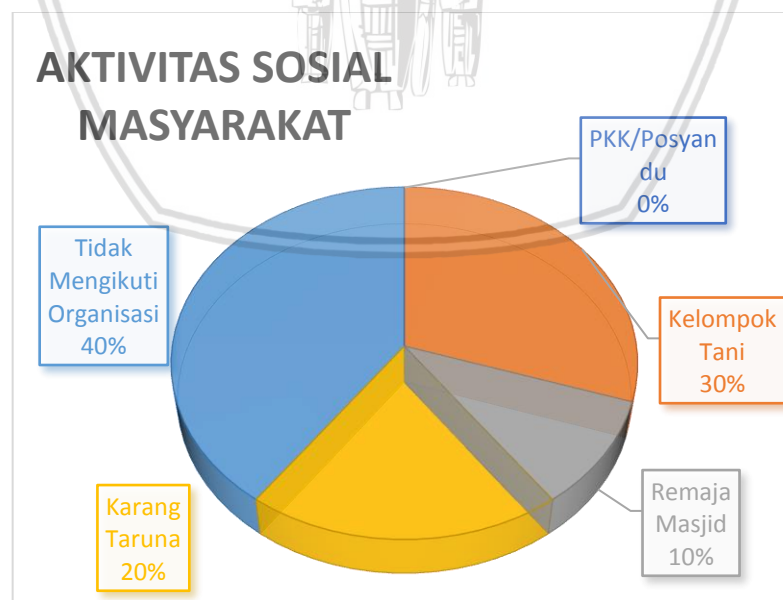
Sumber Data Primer Olahan (2018)

Berdasarkan tabel 20 menunjukkan bahwa dari total responden penelitian diperoleh mayoritas aktivitas sosial kemasyarakatan yang diikuti yakni kelompok PKK/Posyandu dengan persentase 25% mayoritas wanita sebanyak 5 orang atau sebesar persentase 50%. PKK merupakan kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang dikhususkan untuk kaum perempuan di desa/kelurahan setempat. Hal ini menunjukkan aktivitas PKK/Posyandu menjadi kelompok yang aktif melibatkan warganya khususnya perempuan di Desa Sanankerto. Terlebih berdasarkan hasil wawancara kegiatan PKK sangat bermanfaat bagi rumah tangga seperti kegiatan diskusi dan praktek dalam membuat dan menghias olahan kue serta kerajinan tangan. Sedangkan kegiatan posyandu juga memberikan kebermanfaatan bagi rumah tangga seperti diskusi dan praktek balita dan keibu-ibuan serta kesehatan anak.

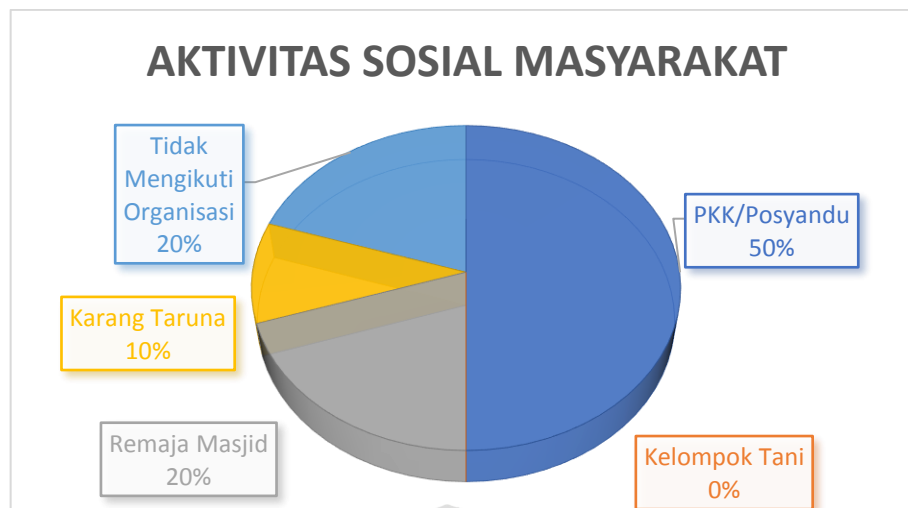
Selain itu sebanyak 15% ada yang terlibat aktif dalam kelompok tani mayoritas laki-laki hanya sebanyak 3 orang atau sebesar persentase 30%. Kemudian kelompok pengajian/remaja masjid aktif diikuti sebesar 15% dengan jumlah laki-laki 1 orang atau 10% dan perempuan 2 orang atau 20%. Desa Senankerto juga terdapat organisasi pemuda seperti karang taruna dan pemuda pancamarga yang diikuti sebesar 15% dengan jumlah laki-laki 2 orang atau 20% dan perempuan 1 orang atau 10%. Hal tersebut terjadi karena beberapa kelompok sosial di Desa Sanankerto cenderung kurang aktif khususnya di kawasan RT 1. Menurut hasil wawancara di lapang responden “SS” menyatakan:

“kalo pelatihan ada pertanian perternakan tapi ya kurang tau, RT 1 tuh gak kaya di tempat lain, gak merangkul, karang taruna daerah RT sini juga gak ada karang taruna toh, RT agak kurang perhatianlah, kalo kelompok tani sakjane itu ada mas saya dengar, tapi gak aktivitas”

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram yang menggambarkan persentase berikut ini.



Gambar 4. Aktivitas Sosial Masyarakat Laki-Laki



Gambar 5. Aktivitas Sosial Masyarakat Perempuan

4. Aspek Kontrol Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Pengelolaan Usahatani

Aspek kontrol adalah penguasaan atau wewenang untuk mengambil keputusan. Merinci sumber-sumber apa yang dikuasai oleh laki-laki dan perempuan untuk melaksanakan kegiatannya dan manfaat apa yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Aspek ini menyangkut kewenangan penuh dalam mengambil keputusan atas penggunaan sumberdaya usahatani. kegiatan kontrol pada usahatani dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dalam bentuk pengambilan keputusan mulai dari input sampai dengan output. Untuk lebih jelasnya terhadap kontrol pengambilan keputusan dalam usahatani dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 19. Pengambilan Keputusan Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Pengelolaan Usahatani

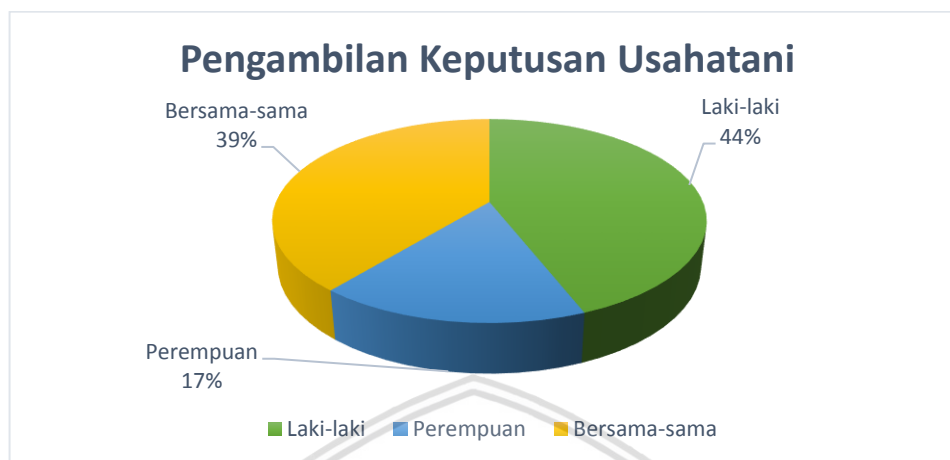
No.	Peran Pengambilan Keputusan	Laki-laki		Perempuan		Bersama-sama		Jumlah	
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1.	Tenaga Kerja	8	40	4	20	8	40	20	100
2.	Bibit	11	55	3	15	6	30	20	100
3.	Pupuk	10	50	4	20	6	30	20	100
4.	Obat-obatan	9	45	4	20	7	35	20	100
5.	Alsintan	11	55	2	10	7	35	20	100
6.	Output	6	30	3	15	11	55	20	100
7.	Pemasaran	6	30	4	20	10	50	20	100
<i>Total</i>		305		120		275			
<i>Rata-rata</i>		44		17		39			

Sumber Data Primer Olahan, (2018)

Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa laki-laki lebih dominan terhadap kewenangan pengambilan keputusan dalam usahatani. Hal tersebut dikarenakan laki-laki sebagai seorang suami juga memiliki tanggung jawab menjadi pemimpin keluarga, tanpa melepaskan peran dalam pengambilan keputusan dari perempuan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan bibit dan alsintan (alat mesin pertanian) laki-laki banyak mengambil peran dengan persentase 55%. Hal tersebut dikarenakan faktor pendidikan dan pengalaman dalam bidang pertanian laki-laki lebih paham dibandingkan perempuan. Dalam pengambilan keputusan di pemupukan dan obat-obatan, laki-laki juga lebih dominan secara persentase 50% dan 45% lebih besar dibandingkan persentase perempuan.

Dalam aspek kontrol pengambilan keputusan tetap perempuan memiliki andil yang dilakukan bersama-sama oleh laki-laki di beberapa aktivitas usahatani. Berdasarkan data di lapang dalam pengambilan keputusan tenaga kerja dilakukan dominan bersama-sama dengan persentase sebesar 40%, lalu output usahatani dilakukan bersama-sama dengan persentase 55%, serta pemasaran dilakukan

bersama-sama dengan persentase 50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram yang menggambarkan persentase berikut ini.



Gambar 6. Persentase Pengambilan Keputusan Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Usahatani

Dari hasil gambar 6 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai kontrol pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahatani, laki-laki yang mempunyai peran lebih dengan persentase 44%. Kemudian aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama berperan penting kedua dengan persentase 39%. Selain itu perempuan tetap ikutserta dalam beberapa aktivitas dengan persentase 17%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kekuasaan kontrol menitikberatkan kepada laki-laki sesuai dengan pendapat Agarwal (1994) dalam Mugniesyah (2007), menyatakan bahwa relasi gender menitikberatkan hubungan kekuasaan (akses dan kontrol) antara laki-laki dan perempuan terhadap pembagian kerja, peranan, dan alokasi sumberdaya.

4.2.3 Pendapatan Rumah Tangga Usahatani

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan atau penerimaan dari keseluruhan anggota rumah tangga berupa upah/gaji yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mengukur pendapatan rumah tangga dalam usahatani menggunakan analisis pendapatan secara kuantitatif dari pendapatan yang diperoleh dalam usahatani responden. Analisis ini menggunakan analisis pendapatan dengan menghitung analisis biaya-biaya yang dikeluarkan oleh responden dari kegiatan usahatani serta menghitung penerimaan dan juga

keuntungan (pendapatan bersih) yang didapat dari kegiatan usahatani di Desa Sanankerto.

1. Biaya

Analisis Pendapatan dalam kegiatan usahatani di Desa Sanankerto akan menganalisis pendapatan secara kuantitatif dari kegiatan yang dilakukan oleh responden. Variabel-variabel yang dianalisis pada kegiatan usahatani dalam penelitian ini yaitu biaya-biaya yang digunakan dalam produksi. Biaya merupakan semua pengorbanan input yang digunakan untuk menghasilkan produksi. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan dari usahatani.

a. Biaya tetap

Biaya tetap atau yang disebut dengan fixed cost adalah biaya yang umumnya selalu konstan, bahkan di masa sulit sekalipun. Biaya tetap tidak terpengaruh oleh perubahan-perubahan dalam aktivitas operasi sampai pada kondisi tertentu, kondisi dimana sesuai dengan kapasitas yang tersedia. Dalam kegiatan usahatani di Desa Sanankerto biaya tetap yang digunakan bagi petani polikultur antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Biaya Tetap Usahatani Polikultur dan Monokultur (1 Musim Tanam)

No	Input	Biaya Rata-Rata Polikultur (Rp)	Persentase (%)	Biaya Rata-Rata Monokultur (Rp)	Persentase (%)
1	Sewa/Pajak	91.750	11	93.563	19
2	Tenaga Kerja Laki-Laki	324.000	40	166.667	34
3	Tenaga Kerja Perempuan	325.000	41	202.500	41
4	Penyusutan Alat	59.321	7	33.219	7
	Total	800.071	100	495.949	100

Sumber Data Primer Olahan, (2018)

Berdasarkan tabel 25 di atas biaya-biaya tersebut harus dikeluarkan dalam setiap kegiatan usahatani dalam jangka waktu satu tahun yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi usahatani. Biaya tetap dalam usahatani di Desa Sanankerto terdapat sewa/pajak lahan budidaya, alat mesin pertanian, dan tenaga

kerja. Hasil perhitungan dalam kegiatan usahatani di Desa Sanankerto diperoleh total biaya tetap yang digunakan oleh responden yang menggunakan pola tanam polikultur rata-rata sebesar Rp. 800.071. Sedangkan total biaya tetap yang digunakan oleh responden yang menggunakan pola tanam monokultur rata-rata sebesar Rp. 495.949. Hal ini menunjukkan bahwa biaya tetap usahatani besar dikeluarkan oleh petani yang menggunakan pola tanam polikultur, karena salah satu faktornya tenaga kerja.

Tenaga Kerja dalam usahatani di Desa Sanankerto sebagian menggunakan tenaga keluarganya sendiri dan sebagian menggunakan tenaga upahan. Tenaga kerja yang dipekerjakan seperti kegiatan bajak sawah dengan rata-rata pengeluaran Rp. 140.000/bajak. Kemudian tenaga kerja dalam penanaman, penyiangan, dan penanaman yang notabennya diberikan upah rata-rata sebesar Rp. 25.000/setengah hari untuk perempuan dan Rp. 30.000/setengah hari untuk laki-laki. Hal tersebut senada dengan pernyataan responden bernama “DLS”, yakni:

“...kalo cuman kaya cangkul, itu saya minta sama orang lain, iya tetangga. Dibayar 25 itu dari jam 7 sampe jam 11, itu cuma 2 orang...”

Berdasarkan tabel 25 menunjukkan bahwa biaya yang digunakan paling besar untuk upah tenaga kerja dengan upah tenaga kerja bagi responden pola tanam polikultur perempuan sebesar Rp. 325.000 dan upah tenaga kerja laki-laki sebesar Rp. 324.000. Sedangkan upah tenaga kerja bagi responden pola tanam polikultur perempuan sebesar Rp. 202.500 dan upah tenaga kerja laki-laki sebesar 166.667. Berdasarkan informasi responden waktu tenaga kerja yang diberikan kepada buruh tani ini rata-rata bekerja selama 3 hari yakni 2 hari musim tanam dan 1 hari musim panen.

Selain itu biaya sewa atau pajak lahan yang dikeluarkan selama sekali musim panen oleh responden pola tanam polikultur rata-rata sebesar Rp. 91.750, sedangkan responden pola tanam polikultur rata-rata sebesar Rp. 93.563. Kepemilikan lahan responden bervariasi mulai dari 30 m² hingga 1,75 ha yang digunakan dalam usahatani baik statusnya milik sendiri atau sewa. Lahan yang disewakan mayoritas lahan sawah basah dengan biaya sewa lahan rata-rata yang

dikeluarkan sebesar Rp. 2.000.000/tahun. Sedangkan rata-rata biaya pajak lahan yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 50.000/tahun. Selain itu terdapat biaya iuran untuk irigasi/pengairan yang dikelola oleh desa sebesar Rp.60.000/bulan.

Kemudian biaya yang digunakan untuk penyusutan alat pertanian oleh responden pola tanam polikultur rata-rata sebesar Rp. 59.321, sedangkan responden pola tanam polikultur rata-rata sebesar Rp. 33.219. Alat mesin pertanian sebagai penunjang teknologi untuk memudahkan proses budidaya usahatani ketika di lahan. Alat yang digunakan dalam usahatani yaitu sprayer untuk penyemprotan pestisida dengan biaya penyusutan Rp. 75.000. Kemudian alat yang digunakan yakni sabit untuk membersihkan gulma di lahan dengan biaya penyusutan Rp. 6000, selain itu alat yang digunakan lainnya adalah cangkul untuk mengolah tanah dengan biaya penyusutan Rp. 40.000. Berikut biaya tetap yang digunakan bagi petani monokultur antara lain adalah sebagai berikut:

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran input-input variabel dalam proses produksi usahatani dalam jangka pendek. Perlu diketahui bahwa penggunaan input variabel tergantung pada kuantitas output yang akan dihasilkan saat panen. Semakin besar kuantitas output yang akan dihasilkan sehingga pada umumnya semakin besar pula biaya variabel yang akan digunakan. Dalam kegiatan usahatani di Desa Sanankerto yang termasuk biaya-biaya variabel baik pola tanam polikultur maupun monokultur adalah sebagai berikut.

Tabel 21. Biaya Variabel dalam Usahatani Polikultur dan Monokultur (1 Musim Tanam)

No	Input	Biaya Polikultur (Rp)	%	Biaya Monokultur (Rp)	%
1	Rawit	18.750	35	25.000	16
	Catrina	70.000		-	
	Inpari	110.000		50.000	
	IR64	92.500		-	
	Bonanza	82.800		-	
	Misano	136.500		-	
	Legowo	120.000		150.000	
	F1	600.000		-	
	Sijantan	-		60.000	
	Bengawan	-		26.000	
	Gandum	-		100.000	
2	Hijau Kuat	-	25	189.000	57
	Urea	331.000		165.000	
	NPK	212.500		184.500	
	Za	66.667		196.667	
	Ponska	140.000		50.000	
	Organik	105.000		280.000	
	KCL	-		370.000	
	Mutiara	-		675.000	
3	Pestisida	1.389.000	40	675.000	27
Total		3.474.717	100	2.521.167	100
Rata-Rata		1.158.239		840.389	

Sumber Data Primer Olahan, (2018)

Berdasarkan tabel 21 di atas biaya variabel dalam kegiatan usahatani antara lain terdiri dari biaya bibit, pupuk, dan pestisida. Dari perhitungan biaya variabel usahatani di Desa Sanankerto diperoleh rata-rata biaya variabel dalam satu musim tanam bagi responden pola tanam polikultur sebesar Rp. 1.154.329, sedangkan yang monokultur sebesar Rp. 840.389.

Dalam satu tahun penggunaan bibit usahatani mengeluarkan dengan persentase 25% bagi pola tanam polikultur, sedangkan 16% bagi pola tanam monokultur. Berdasarkan hasil wawancara rata-rata penggunaan bibit dalam usahatani yaitu bibit bengawan dan legowo untuk padi, bibit rawit untuk cabai, dan bibit bonanza hibrida untuk jagung. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan responden bernama "SS":

“...bibit padi bengawan mas, jarak tanam 24 cm mas, persegi gitu mas, beli mas benihnya, kebutuhannya 45 kg, sekilo harganya 8000 mas...”

Pupuk yang digunakan dalam usahatani jangka waktu satu musim tanam menghabiskan pengeluaran bagi responden pola tanam polikultur dengan persentase 25%, sedangkan bagi pola tanam monokultur sebesar 57%. Jenis pupuk yang digunakan antara lain Urea dengan rata-rata penggunaan 24-50 kg, NPK dengan rata-rata penggunaan 50-75 kg, ZA dengan rata-rata penggunaan 50 kg, pupuk organik dengan rata-rata penggunaan 500 kg, ponska dengan rata-rata penggunaan 50 kg, dan pupuk mutiara dengan rata-rata penggunaan 30 kg.

Kemudian pestisida yang digunakan dalam usahatani jangka satu musim tanam menghabiskan pengeluaran bagi responden pola tanam polikultur sebesar persentase 40%, sedangkan bagi pola tanam monokultur sebesar 27%. Pestisida yang digunakan terdiri dari profaton dan curacron (obat insektisida), akundan (obat rodentisida), polikur (fungisida), jandasil, dan obat ulat daun dengan rata-rata penggunaannya 1-2 botol.

c. Total biaya

Total biaya adalah hasil tambah dari biaya tetap dengan biaya variabel. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden di Desa Sanankerto sebagai berikut:

Tabel 22. Total Biaya Usahatani Responden

No.	Pola Tanam	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total	Persentase (%)
1	Polikultur	800.071	451.125	1.251.196	60
2	Monokultur	495.949	334.887	830.836	40
Total				2.082.032	100

Sumber Data Primer Olahan, (2018)

Berdasarkan tabel 27 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan total biaya antara responden pola tanam polikultur dan monokultur. Dimana total biaya yang dikeluarkan oleh petani polikultur lebih besar dengan nominal Rp. 1.251.196 atau setara dengan persentase 60%. Sedangkan untuk total

biaya yang digunakan oleh petani monokultur hanya dengan nominal Rp. 830.836 atau setara dengan persentase 40%.

d. Pendapatan Usahatani

Penerimaan usahatani diperoleh berdasarkan hasil produksi panen yang dijual kepada konsumen atau pasar sehingga menghasilkan pendapatan untuk petani. Sedangkan pendapatan didapatkan ketika perhitungan penerimaan usahatani dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan besarnya pendapatan dalam satu musim tanam yang diperoleh responden dalam usahatani di Desa Sanankerto.

Tabel 23. Keuntungan Usahatani

No	Pola Tanam	Penerimaan	Biaya Total	Pendapatan	Persentase (%)
1	Polikultur	7.132.857	1.251.196	5.881.661	58
2	Monokultur	5.005.625	830.836	4.174.789	42
	Total			10.056.450	100

Sumber Data Primer Olahan, (2018)

Tabel di atas menunjukkan penerimaan rata-rata usahatani responden dalam satu musim tanam bagi petani pola tanam polikultur sebesar Rp.7.132.857, sedangkan bagi petani pola tanam monokultur sebesar Rp. 5.005.625. Rata-rata produksi usahatani di Desa Sanankerto terdiri dari komoditas padi 5-6 ton/1 ha, komoditas jagung 2-3 ton/ha, komoditas cabai 0,3 ton/ha, dan komoditas timun 0,8-1 ton/ha.

Berdasarkan perhitungan tabel di atas diperoleh rata-rata pendapatan usahatani responden pola tanam polikultur diperoleh sebesar Rp. 5.881.661 atau setara dengan persentase 58%, sedangkan responden pola tanam monokultur diperoleh sebesar Rp. 4.147.789 atau setara dengan persentase 42%. Jumlah tersebut diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya produksi. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari keuntungan usahatani dengan pola tanam polikultur lebih besar dibandingkan dengan monokultur, sesuai dengan total biaya yang dikeluarkan juga lebih besar polikultur dibandingkan dengan monokultur.

4.2.4 Kontribusi Pendapatan Usahatani Laki-Laki dan Perempuan

Kontribusi pendapatan merupakan salah satu sumbangsih nyata dalam rumah tangga yang diberikan oleh seorang laki-laki maupun perempuan. Dalam usahatani kontribusi yang dilakukan cenderung lebih besar diberikan oleh seorang laki-laki, dimana laki-laki sebagai kepala rumah tangga yang memberikan nafkah dan pekerjaan usahatani merupakan pekerjaan lapang yang cukup berat membutuhkan tenaga yang lebih besar di beberapa aktivitas. Kontribusi pendapatan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rata-rata total jam kerja usahatani dalam satu tahun dikalikan dengan pendapatan rumah tangga. Berikut tabel kontribusi pendapatan usahatani Desa Sanankerto:

Tabel 24. Kontribusi Pendapatan Usahatani (1 Musim Tanam)

No	Jenis Kelamin	Total Rata-Rata Jam Kerja Polikultur		Kontribusi pendapatan (Rupiah)	Total Rata-Rata Jam Kerja Monokultur		Kontribusi pendapatan (Rupiah)
		(n)	(%)		(n)	(%)	
1	Laki-Laki	102	72	4.224.855	92	79	3.311.040
2	Perempuan	40	28	1.656.806	24	21	863.749
3	Rumah Tangga (Total)	142	100	5.881.661	1628	100	4.174.789

Sumber Data Primer Olahan (2018)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perbandingan kontribusi pendapatan antara laki-laki dan perempuan lebih besar kepada laki-laki. Dalam satu musim tanam polikultur kontribusi pendapatan laki-laki sebanyak 102 jam dengan persentase 72% dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 4.224.855. Sedangkan responden pola tanam monokultur lebih kecil sebesar 92 jam dengan persentase 79% dan menghasilkan pendapatan sebesar 3.311.040. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan laki-laki cukup besar berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Semakin besar pendapatan suami maka semakin kecil pendapatan seorang istri, sehingga mendorong suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan mencari nafkah.

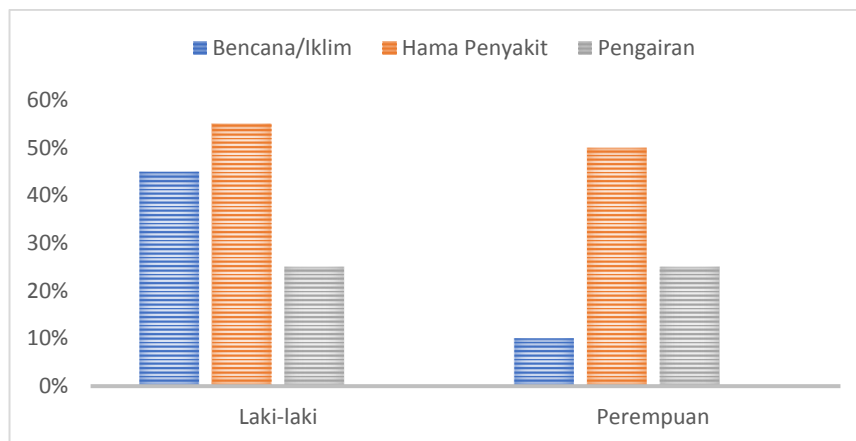
Kemudian kontribusi pendapatan perempuan dalam satu musim tanam polikultur lebih kecil dengan bekerja sebanyak 40 jam dengan persentase 28% sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1.656.806. Sedangkan responden

monokultur sebanyak 24 jam saja dengan persentase 21% dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 863.749. Hal tersebut masih diatas persentase dari penelitian Handayani dan Artini (2009), yang menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan ibu-ibu sebagai anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Boga Sari terhadap pendapatan keluarga hanya sebesar 12,82%. Menurutnya walaupun kontribusinya tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ibu-ibu berpengaruh dalam menambah pendapatan keluarga. Alasan utama perempuan ikutserta dalam pencarian nafkah adalah karena tuntutan untuk menabahnya pendapatan keluarga yang relatif rendah, dimana kaum perempuan di desa sudah terbiasa bekerja keras bukan karena ingin menonjolkan perannya tetapi memang keharusan keluarganya.

4.2.5 Persepsi Antara Laki-Laki dan Perempuan terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani

Pendapatan sebagai salah satu kontribusi utama dalam kehidupan rumah tangga. Turunnya atau kecilnya pendapatan usahatani disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani sehingga hasilnya menurun. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam usahatani merupakan sebuah resiko penting yang harus segera diatasi oleh setiap petani. Setiap usahatani pasti memiliki resiko dan ketidakpastian yang cukup tinggi. Resiko-resiko tersebut dapat disebabkan oleh perubahan lingkungan sosial ekonomi terutama dalam perilaku pasar, input maupun output usahatani, dinamika usaha antar sektor pertanian dan non pertanian, perubahan kebijakan di bidang ekonomi, konflik sosial, budaya, dan politik.

Negara-negara berkembang seperti Indonesia sangat rentan akan resiko-resiko pertanian karena masih minimnya instrumen-instrumen pengendalian resiko. Dalam penelitian ini persepsi resiko-resiko sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani dikategorikan dalam 3 resiko yaitu bencana/iklim, hama penyakit, dan pengairan. Berikut grafik persepsi resiko usahatani antara laki-laki dan perempuan.



Gambar 7. Persepsi Resiko yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani

Gambar 8 menunjukkan bagaimana persepsi petani berdasarkan tingkat kepentingan dari berbagai resiko. Berdasarkan pendapat petani responden Desa Sanankerto, adapun resiko yang paling berpengaruh dan sering dihadapi yaitu dari serangan hama penyakit tanaman atau organisme pengganggu tanaman (OPT). Sebesar 55% persepsi laki-laki dan 50% persepsi perempuan bahwa resiko yang menyebabkan turunnya produksi disebabkan oleh serangan hama dan penyakit tanaman. Organisme pengganggu tanaman (OPT) merupakan salah satu faktor penghambat utama peningkatan produksi pertanian. Serangan OPT menyebabkan penurunan kuantitas hasil dan kualitas produktivitas usahatani. Serangan hama dan penyakit ini menyerang terutama saat musim hujan yaitu pada bulan Oktober sampai Maret. OPT yang sering menyerang tanaman di Desa Sanankerto diantaranya nyamuk, tikus, walang sangit, tikus, ulat daun, ulat tanah, ular, burung, dan wereng. Seperti pernyataan dari Bapak berinisial “Hd”:

“....Oh hama, ya tikus mas. Sama itu loh mas hewan yang di padi, walang sangit. Resikonya ndak panen mas....”

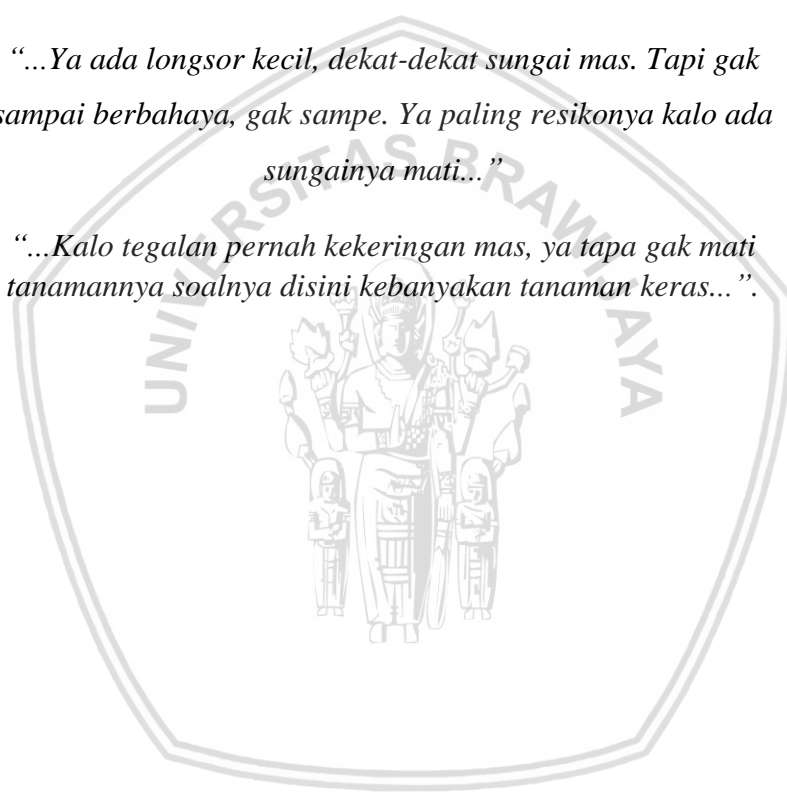
Hal tersebut serupa dengan pemaparan dari Bapak “Jml” selaku Kepala Dusun Krajan:

“...Hama tanaman yang sering tuh disini tuh ulat, kalo tanaman sayur itu ulat. Ya resikonya itu gagal panen mas mau padi, mau sayuran. Kalo padi tuh tikus yang sering, kalo musim hujan tikus tuh wah bisa dibilang marak, bisa jadi gagal panen....”

Berdasarkan gambar 8 dari hasil penelitian bahwa persepsi resiko pengairan termasuk kecil dan tidak dominan hanya sebesar 25% persepsi laki-laki dan 25% persepsi perempuan. Berdasarkan pendapat petani responden Desa Sanankerto, adapun pengairannya sangat lancar karena menggunakan pipa dari sumber air Bon Pring Desa Sanankerto. Selain itu, pembagian air sudah rapih dan tidak ada pembatasan penggunaan air baik untuk kebutuhan rumah tangga ataupun irigasi usahatani. Akan tetapi tetap ada kendala dalam bencana alam seperti longsor kecil dan pengairan irigasi dalam usahatani di lahan tegalan yang pernah kekeringan , hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Bapak “Jml”:

“...Ya ada longsor kecil, dekat-dekat sungai mas. Tapi gak sampai berbahaya, gak sampe. Ya paling resikonya kalo ada sungainya mati...”

“...Kalo tegalan pernah kekeringan mas, ya tapa gak mati tanamannya soalnya disini kebanyakan tanaman keras...”



V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Gender dalam Pengelolaan Usahatani di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis aspek aktivitas peran perempuan lebih dominan dalam aktivitas pekerjaan rumah tangga sebesar 78%, dan laki-laki 22%. Sedangkan peran laki-laki lebih dominan dalam aktivitas pengelolaan usahatani sebesar 41%, dilakukan oleh perempuan 21%, dan bersama-sama 38%. Selanjutnya dari aspek aktivitas sosial kemasyarakatan lebih dominan pada kegiatan PKK/Posyandu sebesar 25%. Kemudian dari berdasarkan analisis aspek kontrol peran laki-laki lebih dominan sebesar 44%, perempuan 17%, dan bersama-sama 39% dalam pengambilan keputusan usahatani dibandingkan peran perempuan. Hal tersebut dikarenakan karena tugas utama seorang perempuan untuk mengurus hal-hal yang bersifat rumah tangga dan laki-laki sudah banyak beraktivitas di luar rumah untuk mencari nafkah bagi keluarganya.
2. Berdasarkan perhitungan analisis pendapatan diperoleh pendapatan dari keuntungan bersih rata-rata usahatani responden polikultur sebesar Rp. 5.881.661, sedangkan monokultur sebesar 4.174.789. Hal ini memiliki arti bahwa pendapatan dari usahatani pola tanam polikultur lebih menguntungkan daripada pola tanam monokultur. Selain itu pembagian kontribusi pendapatan usahatani dalam rumah tangga yakni kontribusi laki-laki pola tanam polikultur sebesar 72% dan laki-laki pola tanam monokultur 79%.
3. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani dan salah satunya berdasarkan penelitian ini, persepsi responden faktor yang berpengaruh yaitu resiko dari serangan hama dan penyakit tanaman dengan persentase sebesar 50% persepsi perempuan dan 55% persepsi laki-laki.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan saran. Berikut saran-saran yang dapat diberikan untuk hasil penelitian ini antara lain:

1. Berdasarkan kenyataan bahwa masih ada beberapa perempuan yang bekerja di sektor publik, hal tersebut dikarenakan untuk menambah penghasilan keluarga sebagai alasan utama. Sekiranya bagi pemerintah setempat perlu dilaksanakannya penyuluhan dan pelatihan bagi laki-laki dan perempuan di Desa Sanankerto untuk membangkitkan motivasi dalam menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga melalui pelatihan usahatani mulai dari pengolahan tanah, pemupukan, pembibitan, hingga pemasaran hasil produk olahan pertanian.
2. Berdasarkan hasil pendapatan rata-rata dari usahatani responden di Desa Sanankerto dan kontribusinya masih cenderung besar kepada laki-laki. Sekiranya bagi pemerintah setempat perlu dilaksanakannya penyuluhan dan pelatihan bagi laki-laki dan khususnya perempuan di Desa Sanankerto untuk membangkitkan motivasi dalam menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga melalui pelatihan kerajinan, kuliner, atau usaha-usaha lainnya yang memanfaatkan potensi desa.
3. Melihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani rendah yakni karena resiko ketidakpastian akan serangan hama dan penyakit tanaman. Sekiranya bagi pemerintah setempat perlu dilaksanakannya penyuluhan dan pelatihan di Desa Sanankerto terkait Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) kepada para petani khususnya komoditas padi.

DAFTAR PUSTAKA

- [INPRES]. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional*.
- Agarwal. 1994. dalam Mugniesyah S S. 2007. *Gender , Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Ekologi Manusia*. Editor Soeryo Adiwiwono. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Agus. 2018. *Daftar Gaji UMR Jatim Tahun 2018*. <https://www.gajiumr.com/gaji-umr-jawa-timur/> diakses pada tanggal 9 Juli 2018)
- Andiyono. 2012. *Resiko Pertanian Indonesia: Persepsi Petani Terhadap Resiko Pertanian*. Agrocampus Outst Rennes: Bogor.
- Antriyandarti, Ernoiz. Wuriani, Susi. Ferichani, Minar. (2012). *Analisis Privat dan Sosial Usahatani Padi di Kabupaten Grobogan*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret: Solo. Vol. 9 No. 1
- Arkaniyati. 2012. *Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Usahatani Bawang Merah, Desa Sidakaton, Kecamatan Dukuhduri, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah*. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Audu. 2009. dalam Puspitasari, Novi, et al. 2013. *Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, Kesejahteraan Keluarga Petani Holtikultura*. Jurnal Ilm. Khs Vol. 6, No. 1.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Indeks Pemberdayaan Gender Wilayah Jawa Timur*. Retrieved from www.bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Nilai Tukar Petani Wilayah Jawa Timur*. Retrieved from www.bps.go.id.
- Bodie, Zvi, and Robert C Merton. 1998. *Finance*. Upper Saddle River. NJ: Prentice Hall.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Daniel M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Echols, John M dan Hassan Shadily. 1998. *Kamus Inggris-Indonesia*. Gramedia: Jakarta.
- Hadi, Sutrisno, 1984, *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*, Jilid Pertama, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM: Yogyakarta.

- Handayani M Th, dan Artini Ni W P. 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga terhadap Pendapatan Keluarga*. Piramida Vol V No. 1.
- Handayani, dan Sugiarti. 2002. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. UMM Press Malang
- Harword, Joy, Richard Heifner, Keith Coble, Janet Perry, and Agapi Somwaru. 1999. *Managing Risk in Farming: Concept, Research, and Analysis*. Market and Trade Economics Division, Economic Research Service, U.S. Departement of Agriculture. Agriculture Economic Report No. 774.
- Hatujulu, Joshua P. 2015. Analisis Peran Perempuan Dalam Pertanian Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kaburaya. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. Vol 4, Hal. 1.
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan. 2000. *Materi Pokok Bagi Penyusunan Pedoman Umum Penyadaran Gender Draf 3*. Tim Pokja Peranserta Masyarakat: Jakarta.
- Lee W. F., M.D. Boehlj, A.G. Nelson and W.G. Murray. 1980. *Agricultural Finance*. Seventh Edition of the Iowa State University Press Ames.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2-14. *Qualitative Data Analysis Edition 3*. Sage Publication: United States of America.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nawir, Muhammad & Risfaisal. (2015). *Subordinasi Anak Perempuan Dalam Keluarga*. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Vol III No.1
- Nugroho, Riant. 2009. *Gender Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Nurjaman. 2013. *Analisis Gender dan Kesetaraan Gender pada Usahatani Padi Sawah dan Padi Ladang di Kabupaten Kerawang*. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Pasaribu, Sahat M., Iwan Satiajie A., Nur Khoiriyah Agustin, Erna Maria Lokollo, Herlian Tarigan, Juni Hestina, dan Yana Supriyana. 2010. *Pengembangan Asuransi Usahatani Padi untuk Menanggulangi Resiko Kerugian 75% Akibat Banjir, Kekeringan, dan Hama Penyakit*. Pusat

Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta.

Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Pemukiman (PSPP). 2009. Kelompok Anggaran Sanitasi Kota Surabaya

Rakhmat, J. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Remadja Karya: Bandung.

Soekartawi, dkk. 1986. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-PRESS), Salemba, Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Bandung: Alfabeta.

Sukesi, Keppi, Henny & Agustina. (2017, Oktober1). *Migrasi Wanita Remitansi dan Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan*. Malang: UB Press.

Suratiyah, Ken. (2008). *Ilmu Usahatani*. Cetakan kedua. Penebar Swadaya. Jakarta

Taridala, Sitti Aida Adha. 2010. *Analisis Peran Gender dalam Pencapaian Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Walgito, B. 1997. *Pengantar Psikologis Umum*. Andi Offset: Jakarta.

Widiyanti, W. 2009. *Analisis of Climate Scenarios and Their Impact Upon Rice Production in Main Rice Production Areas of Java, Indonesia*. Journal de Scienca y Tecnologia Agraria. ScienciAgro. Vol. 1 Nr.4. 166-177

Yuwono, Dian. Maharso. 2013. *Pengarustamaan Gender Dalam Pembangunan Pertanian: Kasus Pada Pelaksanaan Program Feati di Kabupaten Magelang*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jateng. Jurnal Sepa. Vol. 10, No 10.

LAMPIRAN**Lampiran 1. Kuesioner Penelitian**

No	:
Tanggal	:

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN

**PENGEMBANGAN KAPASITAS PELAKSANAAN KONVENSI RIO
MELALUI MENINGKATKAN MEKANISME INSENTIF UNTUK
KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (CCCD)
: COMMUNITY AND GENDER ASPECT**

1. IDENTITAS RESPONDEN

- 1) Nama responden :
 - 2) Umur :
 - 3) No. HP :
 - 4) Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*)
 - 5) Pendidikan formal terakhir :
 - 6) Jumlah anggota keluarga :
 - 7) Jenis pekerjaan :
 - a) Suami
 - b) Istri
 - c)
 - d)
 - e)
 - 8) Alamat :
- Keterangan: *) coret tidak perlu

2. TATA GUNA LAHAN

Jenis Lahan	Status Lahan (Ha)				TOTAL
	Milik	Sewa	Bagi Hasil	Pesanggean	
Sawah					
Tegal					
Pekarangan					
TOTAL					

3. BIAYA

Jenis Biaya	Harga/satuan	Keterangan
Sewa tanah		
Pajak tanah (bila milik sendiri)		
Nilai bagi hasil		
Iuran air		

4. JENIS TANAMAN (1 tahun terakhir)

Jenis Lahan	Jenis Tanaman	Keterangan
Sawah	1. 2. 3. 4. 5.	
Tegal	1. 2. 3. 4. 5.	
Pekarangan	1. 2. 3. 4. 5.	

5. USAHATANI (INPUT)

Luas : Jenis Tanaman:

	Jenis	Satuan		Harga/satuan	Total Nilai
		TK keluarga	Upahan		
A.	Input				
1.	Tenaga kerja				
	• Perempuan				
	• Laki-Laki				
	• Anak				
	•				
	JUMLAH				
	Yang mengambil keputusan	<input type="checkbox"/> Suami <input type="checkbox"/> Istri <input type="checkbox"/> Bersama-sama			

	Jenis	Satuan		Harga/satuan	Total Nilai
		Milik Sendiri	Beli		
2.	Bibit				
	•				
	•				
	•				
	•				
	•				
	JUMLAH				
	Yang mengambil keputusan	<input type="checkbox"/> Suami <input type="checkbox"/> Istri <input type="checkbox"/> Bersama-sama			

3.	Pupuk				
	• UREA				
	• NPK				
	• ZA				
	• ORGANIK				
	•				
JUMLAH					
Yang mengambil keputusan		<input type="checkbox"/> Suami	<input type="checkbox"/> Istri	<input type="checkbox"/> Bersama-sama	
4.	Obat-obatan				
	•				
	•				
	•				
	•				
	•				
JUMLAH					
Yang mengambil keputusan		<input type="checkbox"/> Suami	<input type="checkbox"/> Istri	<input type="checkbox"/> Bersama-sama	
	Jenis	Satuan		Penyusutan	Total Nilai
		Milik Sendiri	Sewa		
5.	ALSINTAN				
	•				
	•				
	•				
	•				
	•				
JUMLAH					
Yang mengambil keputusan		<input type="checkbox"/> Suami	<input type="checkbox"/> Istri	<input type="checkbox"/> Bersama-sama	

6. OUTPUT USAHATANI

Jenis Tanaman	Produksi (kg/ha)	Harga Jual (Rp/kg)	Total Nilai
Yang mengambil keputusan	<input type="checkbox"/> Suami	<input type="checkbox"/> Istri	<input type="checkbox"/> Bersama-sama

7. PEMASARAN USAHATANI

Jenis Tanaman	Cara Pemasaran

Yang mengambil keputusan	<input type="checkbox"/> Suami <input type="checkbox"/> Istri <input type="checkbox"/> Bersama-sama

8. PETERNAKAN

	Jenis	Satuan		Harga/satuan	Total Nilai
		TK keluarga	Upahan		
A.	Input				
1.	Tenaga kerja				
	• Perempuan				
	• Laki-Laki				
	• Anak				
	•				
	JUMLAH				
	Yang mengambil keputusan	<input type="checkbox"/> Suami <input type="checkbox"/> Istri <input type="checkbox"/> Bersama-sama			

	Jenis	Satuan		Harga/satuan	Total Nilai
		Milik Sendiri	Beli		
2.	Ternak				
	•				
	•				
	•				
	•				
	•				
	JUMLAH				
	Yang mengambil keputusan	<input type="checkbox"/> Suami <input type="checkbox"/> Istri <input type="checkbox"/> Bersama-sama			
3.	Pakan				
	•				
	•				
	•				
	•				
	•				
	JUMLAH				
	Yang mengambil keputusan	<input type="checkbox"/> Suami <input type="checkbox"/> Istri <input type="checkbox"/> Bersama-sama			
4.	Obat-obatan				
	•				
	•				
	•				

•				
•				
JUMLAH				
Yang mengambil keputusan	<input type="checkbox"/> Suami	<input type="checkbox"/> Istri	<input type="checkbox"/> Bersama-sama	

	Jenis	Satuan		Penyusutan	Total Nilai
		Milik Sendiri	Sewa		
5.	ALSINTAN				
	•				
	•				
	•				
	•				
	•				
JUMLAH					
Yang mengambil keputusan	<input type="checkbox"/> Suami	<input type="checkbox"/> Istri	<input type="checkbox"/> Bersama-sama		

9. OUTPUT PETERNAKAN

Jenis Ternak	Produksi	Harga Jual	Total Nilai
Yang mengambil keputusan	<input type="checkbox"/> Suami	<input type="checkbox"/> Istri	<input type="checkbox"/> Bersama-sama

10. PEMASARAN TERNAK

Jenis Ternak	Cara Pemasaran
Yang mengambil keputusan	<input type="checkbox"/> Suami <input type="checkbox"/> Istri <input type="checkbox"/> Bersama-sama

11. PENGALIAN PASIR

- 1) Status lahan (milik/sewa/buruh) :
- 2) Lokasi galian :
- 3) Luas :
- 4) Alat gali :
- 5) Pendapatan (upah/....) :
- 6) Status (pemilik/buruh) :

- 7) Pasir yang dihasilkan (1 hari) :
- 8) Lama bekerja (1 hari) :
- 9) Lama menggali pasir (n tahun/bulan) :

12. BURUH TANI

- 1) Jenis buruh (komoditas) :
- 2) Lokasi bekerja (jarak dari rumah) :
- 3) Lama bekerja (1 hari) :
- 4) Waktu kerja (n WIB – n WIB) :
- 5) Upah :
- 6) Luas lahan yang di garap :
- 7) Kegiatan yang dilakukan :

13. BURUH KAYU

- 1) Jenis buruh (jenis kayu) :
- 2) Lokasi bekerja (jarak dari rumah) :
- 3) Lama bekerja (1 hari) :
- 4) Waktu kerja (n WIB – n WIB) :
- 5) Upah :
- 6) Kegiatan yang dilakukan :

14. BURUH RUMPUT

- 1) Jenis buruh (jenis rumput) :
- 2) Lokasi bekerja (jarak dari rumah) :
- 3) Lama bekerja (1 hari) :
- 4) Waktu kerja (n WIB – n WIB) :
- 5) Upah :
- 6) Kegiatan yang dilakukan :

15. PEKERJAAN DI LUAR PERTANIAN

Jenis Pekerjaan	Pendapatan	Keterangan (mulai usaha, TK)

16. KEGIATAN Mencari Rebung

Sumber rebung	:
Jarak ke sumber rebung	:
Berapa jam kerja	:
Berapa sering mengambil rebung	:
Alat angkut rebung	:
Berapa berat	:

Penggunaan (dijual/dipakai sendiri)	:	
Yang melakukan	<input type="checkbox"/> suami	<input type="checkbox"/> Istri <input type="checkbox"/> Bersama-sama

17. KEGIATAN Mencari Madu

Sumber madu	:	
Jarak ke sumber madu	:	
Berapa jam kerja	:	
Berapa sering mengambil madu	:	
Alat angkut madu	:	
Berapa berat	:	
Penggunaan (dijual/dipakai sendiri)	:	
Yang melakukan	<input type="checkbox"/> suami	<input type="checkbox"/> Istri <input type="checkbox"/> Bersama-sama

18. KEGIATAN Mencari Kayu Bakar

Sumber kayu bakar	:	
Jarak ke sumber kayu bakar	:	
Berapa jam kerja	:	
Berapa sering mengambil kayu bakar	:	
Alat angkut kayu bakar	:	
Berapa berat	:	
Kebutuhan RTG/hari	:	
Penggunaan (dijual/dipakai sendiri)	:	
Yang melakukan	<input type="checkbox"/> suami	<input type="checkbox"/> Istri <input type="checkbox"/> Bersama-sama

19. KEGIATAN Mencari Pakan Ternak

Sumber pakan	:	
Jarak ke sumber pakan	:	
Berapa jam kerja	:	
Berapa sering mengambil pakan	:	
Alat angkut pakan	:	
Berapa berat	:	
Kebutuhan RTG/hari	:	

Penggunaan (dijual/dipakai sendiri)	:	
Yang melakukan	<input type="checkbox"/> suami	<input type="checkbox"/> Istri <input type="checkbox"/> Bersama-sama

20. KEGIATAN MENCARI AIR

Sumber Air	:	
Jarak ke sumber air	:	
Berapa jam kerja	:	
Berapa sering mengambil air	:	
Alat angkut air	:	
Berapa berat	:	
Kebutuhan RTG/hari	:	
Penggunaan (masak/mandi/cuci)		
Yang melakukan	<input type="checkbox"/> suami <input type="checkbox"/> Istri	<input type="checkbox"/> Bersama-sama

21. AKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF

Jenis aktivitas	Pelaku	Pendapatan	Hari Kerja	Keterangan

22. RESIKO KERUSAKAN ALAM

a) Persepsi Perempuan

Longsor	Hama Penyakit	Air (irigasi dan minum)	Satwa/tumbuhan

b) Persepsi Laki-laki

Longsor	Hama Penyakit	Air (irigasi dan minum)	Satwa/tumbuhan

23. PERUBAHAN IKLIM

1. Apakah saudara mengetahui yang dimaksud perubahan iklim?

Ya/tidak,

2. Apakah saudara menyadari adanya perubahan iklim?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Sejak kapan saudara merasakan adanya perubahan iklim?
 - a. 1-2 tahun terakhir
 - b. 3-5 tahun terakhir
 - c. Tidak tahu
4. Perubahan iklim apa saja yang saudara rasakan?
 - a. Perubahan suhu yang meningkat
 - b. Perubahan curah hujan
 - c. Perubahan debit mata air
 - d. Lainnya.....
5. Bagaimana komponen perubahan iklim tersebut berubah?
 - a. Suhu : suhu meningkat / suhu menurun / suhu tetap / tidak tahu
 - b. Curah hujan : hujan meningkat / hujan menurun / tetap / tidak tahu
 - c. Debit mata air : meningkat / menurun / tetap / tidak tahu
 - d. Jumlah hari hujan : meningkat / menurun / tetap / tidak tahu
 - e. Jumlah hari kering : meningkat / menurun / tetap / tidak tahu
6. Apakah terjadi perubahan produktivitas hasil tanaman akibat perubahan iklim yang terjadi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Jika ya,

Jumlah peningkatan :	/Ha menjadi		/Ha
Jumlah penurunan :	/Ha menjadi		/Ha

24. SIKAP DALAM KONTEKS PERUBAHAN IKLIM

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	Apakah setuju bahwa perubahan iklim mempengaruhi aktivitas sehari-hari?					
2.	Apakah setuju bahwa perubahan iklim merugikan aktivitas pertanian?					
3.	Apakah setuju bila salah satu cara mengatasi perubahan iklim dengan menanam pohon?					
4.	Apakah setuju bahwa perubahan iklim menyebabkan banjir/bencana lain?					

1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral/tidak tahu; 4 = setuju; 5 = sangat setuju

25. PENGETAHUAN, SIKAP dan AKSI DALAM KEANEKARAGAMAN HAYATI

a) Jenis tumbuhan dan hewan yang dimanfaatkan

Jenis tumbuhan langka dari hutan	
Tumbuhan langka di luar hutan	
Tumbuhan langka yang dibudidayakan	
Tumbuhan langka yang dijualbelikan	

Komoditas yang dipanen di hutan, apakah terjadi penurunan jumlah?	
Jenis alat untuk mengambil tumbuhan	
Satwa liar dari hutan	
Satwa liar bukan dari hutan	
Hewan yang dipelihara	
Hewan yang dijual/belikan	
Jenis alat untuk menangkap hewan	

b) Kemudahan menemukan binatang/satwa

No	Satwa/binatang	Mudah	Sulit	Keterangan

c) Praktik dalam keekaragaman hayati

1. Apakah masyarakat melakukan perlindungan terhadap satwa atau tanaman tertentu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jika Ya, sebutkan jenis dan tujuannya.
 - a. Jenis satwa/tumbuhan
:.....
.....
 - b. Tujuan
:.....
.....
3. Adakah program penanaman pohon pada hutan yang gundul/rusak?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Adakah upaya masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan ? a. YA b. TIDAK
Jika YA, bagaimana bentuknya
:.....

26. DEGRADASI LAHAN

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	Sikap saudara terhadap pertanian/perkebunan monokultur?					
2.	Sikap saudara terhadap anjuran system pertanian agroforestry/campuran?					
3.	Sikap saudara terhadap anjuran penggunaan pupuk organik?					

4.	Sikap saudara jika pupuk kimia dan obat kimia merusak lingkungan?					
5.	Kerusakan lahan menyebabkan pencemaran/kerusakan /bencana lingkungan?					

1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral/tidak tahu; 4 = setuju; 5 = sangat setuju

a) Praktik dalam degradasi lahan

- Adakah upaya pencegahan erosi tanah? Jika YA, bagaimana bentuk pencegahannya?
Jawaban :
- Adakah upaya pencegahan banjir? Jika YA, bagaimana bentuk mitigasinya?
Jawaban :
- Adakah upaya masyarakat dalam konservasi tanah dan air? Jika YA, sejak kapan dan **bagaimana bentuknya?**
Jawaban :

27. PELATIHAN

No	Item	Perempuan	Laki-Laki
1.	Pelatihan yang pernah diadakan di desa		
2.	Pelatihan yang pernah diikuti		
3.	Pelatihan yang ingin diikuti		
4.	Kebutuhan pelatihan		
5.	Materi pelatihan yang dibutuhkan		

28. ORGANISASI (KELEMBAGAAN LINGKUNGAN/PEMBERDAYAAN PEREMPUAN)

Organisasi/kelembagaan yang ada di desa :

- .
- .
- .
- .

No	Organisasi	Keterangan
1.	Organisasi yang diikuti	
2.	Status (anggota/pengurus)	
3.	Rutin Pertemuan	
4.	Materi pertemuan	
5.	Memiliki hak menyampaikan pendapat/suara	
6.	Hak menduduki jabatan dalam organisasi	

7.	Hak dipilih dan memilih dalam organisasi	
----	--	--

29. PENGAMBILAN KEPUTUSAN (ALOKASI RTG)

Alokasi RTG	Biaya perbulan	Perempuan	Laki-laki	Keterangan
Yang menyimpan uang				
Sekolah anak				
Kesehatan keluarga				
Kebutuhan keluarga/RTG				
Pemilihan komoditas pertanian				
Penentuan waktu tanam/panen				
Tempat penjualan (agen/penjual)				
Negosiasi harga				

30. PEMBAGIAN KERJA DALAM RUMAHTANGGA

No	Aktivitas	Jam Kerja/hari	HOK/minggu	Keterangan
1. Suami/bapak				
a.	Memasak			
b.	Mengurus rumah			
c.	Pengolahan tanah			
d.	Penanaman			
e.	Pemupukan			
f.	Penyiangan/penyemprotan			
g.	Pemanenan			
h.	Penjemuran			
i.	Pemasaran			
j.			
2. Istri/ibu				
a.	Memasak			
b.	Mengurus rumah			
c.	Pengolahan tanah			
d.	Penanaman			
e.	Pemupukan			
f.	Penyiangan/penyemprotan			
g.	Pemanenan			
h.	Penjemuran			
i.	Pemasaran			
j.			

No	Aktivitas	Jam Kerja/hari	HOK/minggu	Keterangan
3.	Anggota lain (.....)			
a.	Memasak			
b.	Mengurus rumah			
c.	Pengolahan tanah			
d.	Penanaman			
e.	Pemupukan			
f.	Penyiangan/penyemprotan			
g.	Pemanenan			
h.	Penjemuran			
i.	Pemasaran			
j.			
4.	Anggota lain (.....)			
a.	Memasak			
b.	Mengurus rumah			
c.	Pengolahan tanah			
d.	Penanaman			
e.	Pemupukan			
f.	Penyiangan/penyemprotan			
g.	Pemanenan			
h.	Penjemuran			
i.	Pemasaran			
j.			

31. PERSEPSI TERHADAP KONDISI LINGKUNGAN

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kondisi hutan saat ini masih baik/bagus?		
2.	Kondisi saat ini apakah perlu ada perbaikan lingkungan/lahan?		
3.	Pernahkan terjadi banjir? Jika Ya, bagaimana penanggulangannya :		
4.	Adakah serangan hama penyakit (frekuensi serangan meningkat)? Jika Ya, bagaimana kerugiannya :		
5.	Larangan membuka kawasan tertentu, tidak bekerja di hari tertentu, upacara adat, dll. Jelaskan :		

Lampiran 2. Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1		Kegiatan Wawancara dengan Bu Kepala Dusun Krajan (Istri Pak Jamaludin) di rumah beliau. (10 Mei 2018)
2		Kegiatan Wawancara dengan Bu Saminih (Buruh Tani) di lahan saat beliau bekerja. (11 Mei 2018)
3		Gabah padi kering milik Pak Hedi di rumah beliau. (10 Mei 2018)
4		Gapura Dusun Karang Anyar Desa Sanankerto. (11 Mei 2018)

5



Kegiatan Wawancara dengan Pak Solikan di lahan cabai saat beliau bekerja.
(11 Mei 2018)

6



Kegiatan Wawancara dengan Bu Tantin Widayanti (petani) di rumah beliau.
(11 Mei 2018)

7



Kegiatan Wawancara dengan Bu Sutiani (Pernak Bebek) di kandang bebek dekat rumah beliau.
(11 Mei 2018)

8



Kegiatan Wawancara dengan Pak Imron (Buruh Tani) di kandang sapi dekat rumah beliau.
(11 Mei 2018)

Lampiran 3. Data Riwayat Responden

<i>No</i>	<i>Nama Responden</i>	<i>Umur</i>	<i>Pendidikan</i>	<i>Jumlah keluarga</i>
1	Jamaludin	53	D1	6
2	Hedi	51	SD	3
3	Setio Supartanto	35	SMP	4
4	Solikan	54	SD	4
5	Saminih	58	SD	4
6	Minem	55	SD	1
7	Dia Leli Sugiati	26	SMA	5
8	Tantin Widayati	31	SMA	3
9	Imron	38	SD	3
10	Suburatin	45	SMP	4
11	Mansyur	51	SMA	4
12	Beni Lostariano	26	S1	6
13	Irwanto	30	SMA	4
14	Sumanto	74	SMP	4
15	Teguh	58	SD	7
16	Ngatiem	47	SD	5
17	Nursanti	31	SMP	4
18	Sukarmini	47	SD	4
19	Mujiasih	31	SMP	4

Lampiran 4. Aktivitas Sosial Kemasyarakatan Responden

No	Nama	Kelompok/Organisasi	Status Jabatan	Intensitas Pertemuan
1	Jamaludin	pemuda panca marga	pengurus	1x/minggu
2	Hedi	remaja masjid	anggota	2/tahun
3	Setio			
4	Supartanto	tidak ikut apapun	-	-
5	Solikan	kelompok tani	anggota	1/bulan
6	Saminih	Pengajian	anggota	1/minggu
7	Minem	Pengajian	anggota	1/minggu
8	Dia Leli			
9	Sugiati	PKK	anggota	1/bulan
10	Tantin			
11	Widayati	karang taruna	anggota	1/2 bulan
12	Imron	tidak ikut apapun	-	-
13	Suburatin	PKK	anggota	rutin 1/bulan
14	Mansyur	Poktan	anggota	setap musim tanam
15	Beni			
16	Lostariano	kelompok tani	anggota	Jarang
17	Irwanto	karang taruna	anggota	Jarang
18	Sumanto	tidak ikut apapun	-	-
19	Teguh	tidak ikut apapun	-	-
20	Ngatiem	tidak ikut apapun	-	-
21	Nursanti	PKK	anggota	1/bulan
22	Sukarmini	tidak ikut apapun	-	-
23	Mujiasih	PKK	anggota	1/bulan

Lampiran 5. Biaya Tetap Usahatani (1 Musim Tanam/3 Bulan)

a. Responden Polikultur

No.	Nama	Waktu Musim (Bulan)	Luas (m ²)	Sawa/Pajak	TK Laki-Laki	TK Perempuan	Penyusutan	TFC
1	Solikan	3	1.000	165.000	0	0	11.000	176.000
2	Tantin Widayati	3	2.500	22.000	0	0	30.250	52.250
3	Suburatin	3	4.500	276.250	360000	450000	181.750	1.268.000
4	Mansyur	3	6.500	44.500	360000	300000	25.500	730.000
5	Beni Lostariano	3	12.500	60.000	180000	75000	109.500	424.500
6	Irwanto	3	10.000	52.500	360000	600000	34.500	1.047.000
7	Ngatiem	3	5.000	22.000	360000	150000	22.750	554.750
Total				642.250	1.620.000	1575000	415.250	4.252.500
Rata-Rata				91750	324.000	315.000	59.321	607.500

b. Responden Monokultur

No.	Nama	Waktu Musim (Bulan)	Luas (m ²)	Sawa/Pajak	TK Laki-Laki	TK Perempuan	Penyusutan	TFC
1	Jamaludin	3	1.000	265.000	140.000	-	30.250	435.250
2	Hedi	3	700	20.000	140.000	-	11.500	171.500
3	Setio Supartanto	3	12.500	265.000	180.000	90.000	30.250	565.250
4	Sumanto	3	1.750	55.000	300.000	-	91.500	446.500
5	Teguh	3	5.000	15.000	150.000	480.000	10.000	655.000
8	Dia Leli Sugianti	3	4.000	77.500	-	-	60.500	138.000
7	Sukarmini	3	2.500	24.000	-	75.000	11.500	110.500
8	Mujiasih	3	2.500	27.000	90.000	165.000	20.250	302.250
Total				748.500	1.000.000	810.000	265.750	2.824.250
Rata-Rata				93.563	166.667	202.500	33.219	353.031

Lampiran 6. Biaya Variabel Usahatani (1 Musim Tanam/3 Bulan)

a. Responden Polikultur

No.	Nama	Waktu Musim (Bulan)	Bibit	Pupuk	Pestisida	Total
1	Solikan	3	85.000	197.500	25.000	307.500
2	Tantin Widayati	3	125.000	270.000	65.000	460.000
3	Suburatin	3	65.000	575.000	100.000	740.000
4	Mansyur	3	205.000	867.500	703.000	1.775.500
5	Beni Lostariano	3	220.800	757.500	295.000	1.273.300
6	Irwanto	3	720.000	815.000	180.000	1.715.000
7	Ngatiem	3	165.000	262.500	175.000	602.500
Total			1.585.800	3.745.000	1.543.000	6.873.800
Rata-Rata			226.543	535.000	220.429	981.971

b. Resonden Monokultur

No.	Nama	Waktu Musim (Bulan)	Bibit	Pupuk	Pestisida	Total
1	Jamaludin	3	70.000	400.000	150000	620.000
2	Hedi	3	7.000	145.000	0	152.000
3	Setio Supartanto	3	360.000	1.382.500	60000	1.802.500
4	Dia Leli Sugiati	6	30.000	215.000	0	245.000
5	Teguh	3	150.000	600.000	25000	775.000
6	Sumanto	6	15.000	705.000	120000	840.000
7	Sukarmini	3	26.000	90.000	32000	148.000
8	Mujiasih	3	2.500	205.000	0	207.500
Total			660.500	3.742.500	387.000	4.790.000
Rata-Rata			82.563	467.813	48.375	598.750

Lampiran 7. Penerimaan Usahatani (1 Musim Tanam/3 Bulan)

a. Responden Polikultur

No.	Nama	Waktu Musim (Bulan)	Luas (m ²)	Tanaman 1	Produksi (Kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)	Tanaman 2	Produksi (Kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)	Total Penerimaan
1	Solikan	3	1.000	Cabai	40	15.000	600.000	Kacang Panjang	35	3.000	105.000	705.000
2	Tantin Widayati	3	2.500	Padi	50	8.000	400.000	Cabai	40	15.000	600.000	1.000.000
3	Suburatin	3	4.500	Padi	450	9.000	4.050.000	Cabai	40	15.000	600.000	4.650.000
4	Mansyur	3	6.500	Padi	1.500	6.000	9.000.000	Kacang Panjang	25	2.000	50.000	9.050.000
5	Beni Lostariano	3	12.500	Jagung	2.800	4.600	12.880.000	Timun	100	3.000	300.000	13.180.000
6	Ngatiem	3	5.000	Cabai	70	16.000	1.120.000	Timun	250	2.500	625.000	1.745.000
7	Irwanto	3	10.000	Padi	4.000	4.500	18.000.000	Jagung	400	4.000	1.600.000	19.600.000

b. Responden Monokultur

No.	Nama	Waktu Musim (Bulan)	Luas (m ²)	Tanaman 1	Produksi (Kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)
1	Jamaludin	3	1.000	Terong	160	3.000	480.000
2	Hedi	3	700	Padi	250	8.000	2.000.000
3	Setio Supartanto	3	12.500	Padi	5.000	4.000	20.000.000
4	Sumanto	3	1.750	Cabai	35	15.000	525.000
5	Teguh	3	5.000	Padi	2.000	6.000	12.000.000
6	Dia Leli Sugiati	3	4.000	Cabai	80	20.000	1.600.000
7	Sukarmini	3	2.500	Gandum	500	4.500	2.250.000
8	Mujiasih	3	2.500	Cabai	70	17.000	1.190.000

Lampiran 8. Aspek Aktivitas Responden dalam Rumah Tangga

No	Nama	Mengurus Rumah	Memasak	Menyimpan Uang	Mengurus Sekolah Anak	Mengurus Kesehatan Keluarga	Mengurus Kebutuhan Rumah Tangga
1	Jamaludin	P	P	L	L	L	L
2	Hedi	P	P	L	P	P	P
3	Setio	P	P	L	P	P	P
4	Supartanto	P	P	P	P	P	P
5	Solikan	P	P	P	P	P	P
6	Saminih	P	P	P	P	P	P
7	Minem	P	P	P	P	P	P
8	Dia Leli	P	P	P	L	P	L
9	Sugiati	P	P	P	P	P	L
10	Tantin	P	P	P	P	P	P
11	Widayati	P	P	P	L	P	P
12	Imron	P	P	P	L	P	P
13	Suburatin	P	P	P	L	P	L
14	Mansyur	P	P	L	P	P	P
15	Beni	P	P	P	L	P	L
16	Irwanto	P	P	L	L	L	P
17	Sumanto	P	P	P	L	P	L
18	Teguh	P	P	P	L	L	L
19	Ngatiem	P	P	P	L	L	L
20	Nursanti	P	P	P	P	P	P
21	Sukarmini	P	P	P	P	P	P
22	Mujiasih	P	P	P	P	P	P

Keterangan: L: Laki-laki

P: Perempuan

B: Bersama-sama

Lampiran 9. Aspek Aktivitas Responden dalam Usahatani

No	Nama	Pengolahan Tanah	Penanaman	Pemupukan	Penyiangan/Penyemprotan	Pemanenan	Pemasaran	Mengurus Peternakan
1	Jamaludin	L	L	L	L	B	L	L
2	Hedi	L	P	L	P	B	P	B
3	Setio	L	L	L	L	L	L	L
4	Solikan	L	B	L	L	B	B	L
5	Saminih	L	P	P	P	P	P	
6	Minem	L	P	P	P	P	P	
7	Dia Leli	L	P	P	B	P	P	B
8	Tantin	L	L	L	L	P	P	L
9	Imron	L	B	B	P	P	P	B
10	Suburatin	L	B	B	B	B	B	
11	Mansyur	L	B	B	B	B	B	B
12	Beni	L	L	B	L	L	B	L
13	Irwanto	L	P	B	L	B	B	L
14	Sumanto	L	B	B	L	B	B	L
15	Teguh	L	L	B	L	L	L	L
16	Ngatiem	L	B	B	B	B	P	B
17	Nursanti	L	P	P	B	B	P	B
18	Sukarmini	L	P	P	B	P	P	B
19	Mujiasih	L	B	L	L	B	L	

Keterangan: L: Laki-laki

P: Perempuan

B: Bersama-sama

Lampiran 10. Aspek Kontrol Responden dalam Usahatani

No	Nama	Usahatani (Tenaga Kerja)	Usahatani (Bibit)	Usahatani (Pupuk)	Usahatani (Obat-obatan)	Usahatani (Alsintan)	Usahatani (Output)	Usahatani (Pemasaran)
1	Jamaludin	B	L	L	L	L	B	B
2	Hedi	L	P	L	B	L	L	L
3	Setio	B	L	L	L	L	B	B
4	Solikan	B	L	L	L	L	B	B
5	Saminih	P	P	P	P	P	P	P
6	Minem	P	P	P	P	P	P	P
7	Dia Leli Sugiati	L	L	L	L	L	L	P
8	Tantin	B	L	L	L	L	P	P
9	Widayati	B	B	B	B	B	B	B
10	Imron	P	L	B	P	L	B	L
11	Suburatin	L	L	L	L	L	B	B
12	Mansyur	L	L	L	L	L	L	L
13	Beni Lostariano	B	B	B	B	B	L	L
14	Irwanto	L	L	L	L	L	L	L
15	Sumanto	B	B	B	B	B	B	B
16	Teguh	L	B	P	B	B	B	B
17	Ngatiem	L	L	P	P	B	B	B
18	Nursanti	P	L	B	B	B	B	B
19	Sukarmini	L	B	L	L	L	L	L
	Mujiasih							

Keterangan: L: Laki-laki

P: Perempuan

B: Bersama-sama

